

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMP PLUS DARUL HIKMAH 02
GLUNDENGAN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Maulana Habibi
NIM T20181361

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMP PLUS DARUL HIKMAH 02
GLUNDENGAN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Maulana Habibi
NIM. T20181361

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP PLUS DARUL HIKMAH 02
GLUNDENGAN WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAULANA HABIBI
NIM. T20181361

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



DEWI NURUL QOMARIYAH, S.S., M. Pd
NIP. 197901272007102003

**STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 GLUNDENGAN
WULUHAN JEMBER
SKRIPSI**

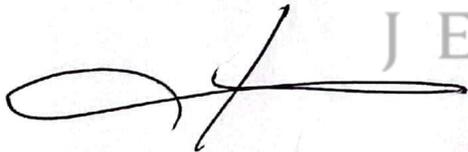
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 26 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. INDAH WAHYUNI, M.Pd
NIP. 198003062011012009

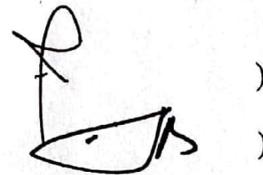
Sekretaris



NAJIBUL KHAIR, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I, M.Pd.I (
2. DEWI NURUL QOMARIYAH, S.S, M.Pd (



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

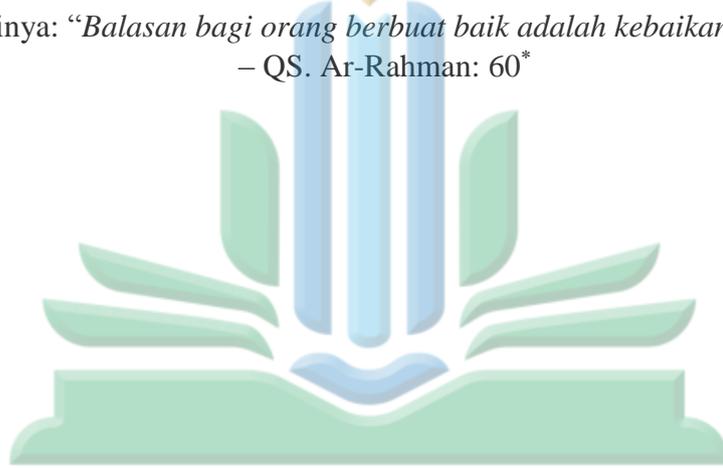


Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: "Balasan bagi orang berbuat baik adalah kebaikan pula."
– QS. Ar-Rahman: 60*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Palembang, BEBASO, 2019), 533.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini yang mana masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT. Dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah membiayai kuliah saya selama ini guna menuntut ilmu hingga sampai saat ini pun terus mensupport demi masa depan anaknya
2. Saya ucapkan kepada adik adik saya yang juga selalu menyemangati saya sehingga menyelesaikan skripsi ini
3. Saya ucapkan kepada kerabat keluarga yang telah mendukung melalui teori yaitu juga memfasilitasi selama menyelesaikan tugas skripsi ini
4. Saya ucapkan terimakasih juga kepada teman teman saya yang juga menyemangati di setiap sela waktu ketika saya menyelesaikan skripsi dari awal sampai saat ini
5. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.
6. Sahabat dan teman-teman kampung, Ponpes Al-Qodiri, Komunitas Sedulur Pati, terkhusus teman-teman kelas PAI A8 angkatan 2018. terimakasih atas perhatian, motivasi dan doa yang telah kalian berikan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan ilmu yang kita dapat bisa barokah serta bermanfaat dikemudian hari.

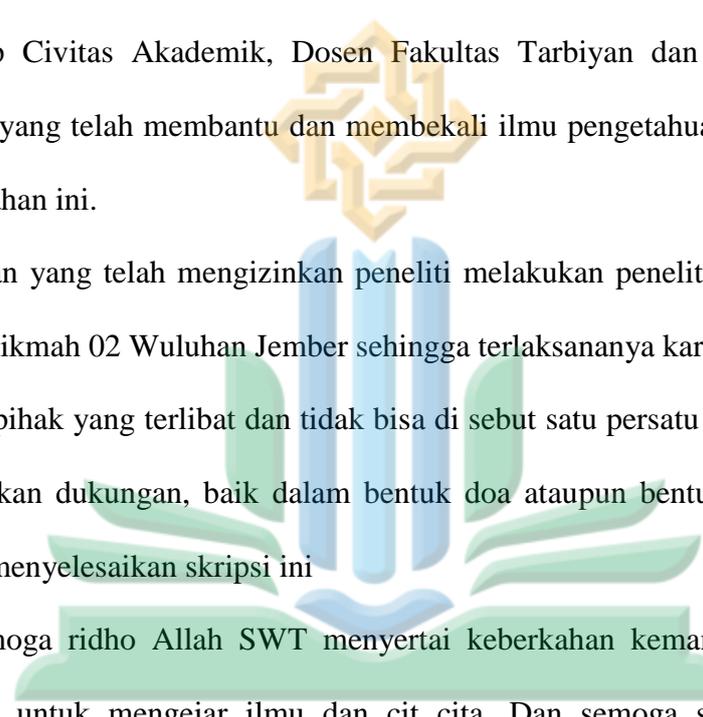
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur alhamdulillah tak akan pernah terlupakan saya ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karunianya, saya bisa menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi ini dengan baik.

Kesuksesan ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih se besar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfalisitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag,M.si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dewi Nurul Qomariah, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.

- 
7. Segenap Civitas Akademik, Dosen Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
 8. Pak Dian yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember sehingga terlaksananya karya ini.
 9. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa di sebut satu persatu yang mana telah membrikan dukungan, baik dalam bentuk doa ataupun bentuk lainya selama proses menyelesaikan skripsi ini

Semoga ridho Allah SWT menyertai keberkahan kemanapun arah kaki melangkah untuk mengejar ilmu dan cit cita. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembacanya.

Jember, 02 Mei 2025
Penulis

Maulana Habibi
T20181361

ABSTRAK

Malana Habibi, 2025 : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember:

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin siswa.

Konteks penelitian ini dilatar belakangi tentang pentingnya pendidikan pembentukan karakter bagi siswa dalam pembelajaran. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa. dengan demikian guru harus memiliki strategi pembelajaran di sekolah seperti menggunakan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti pembiasaan melaksanakan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-waqiah sebelum pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang baik, meningkatkan hasil belajar dan semangat belajarnya

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan katekter Religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Glundengan Wuluhan Jember? 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darul Hikmah 02 Glundengan Wuluhan Jember?

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui Bagaiman proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember, 2) Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan jember. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberan, dan Saldana yang meliputi Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian: Dengan adanya kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini sangat bermanfaat bagi sekolah lebih bagi strategi pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah, sehingga mempermudah guru untuk mengawasi perkembangan karakter siswa dan jika ada hambatan dari pihak sekolah guru lebih leluasa untuk menanganinya agar kegiatan Sholat Dhuha tetap terlaksana supaya menerapkan pada lingkungan sekolah, rumah, dan pondok pesantren. Pada faktor penghambat kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah terdapat beberapa siswa yang masih melanggar aturan dari sekolah, faktor cuaca serta sarana dan prasarana kurang memadai. Faktor penghambat dari kegiatan membaca Surat Al-Waqiah terdapat juga faktor dari internal seperti siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an, kurangnya memahami ilmu tajwid dan juga kurangnya memahami makhoriijul huruf.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Manfaat Teoritis | 15 |
| F. Manfaat Praktis | 15 |
| G. Definisi Istilah | 16 |
| H. Strategi pembelajaran PAI | 17 |
| I. Karakter Religius, jujur dan disiplin | 17 |
| J. Sitematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |

| | |
|---|-----------|
| A. Penelitian Terdahulu | 19 |
| B. Kajian Teori | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| B. Lokasi Penelitian | 42 |
| C. Subyek Penelitian | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Analisis Data | 46 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 54 |
| A. Gambaran objek penelitian..... | 54 |
| B. Penyajian data dan analisis data..... | 60 |
| C. Pembahasan temuan | 77 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 26 |
| 3.1 Data Informan Peneliti | 43 |
| 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan | 55 |
| 4.2 Data Siswa | 56 |
| 4.3 Data Usia | 56 |
| 4.4 Data Agama | 56 |
| 4.5 Sarana prasarana | 57 |
| 4.6 Matriks Temuan | 58 |

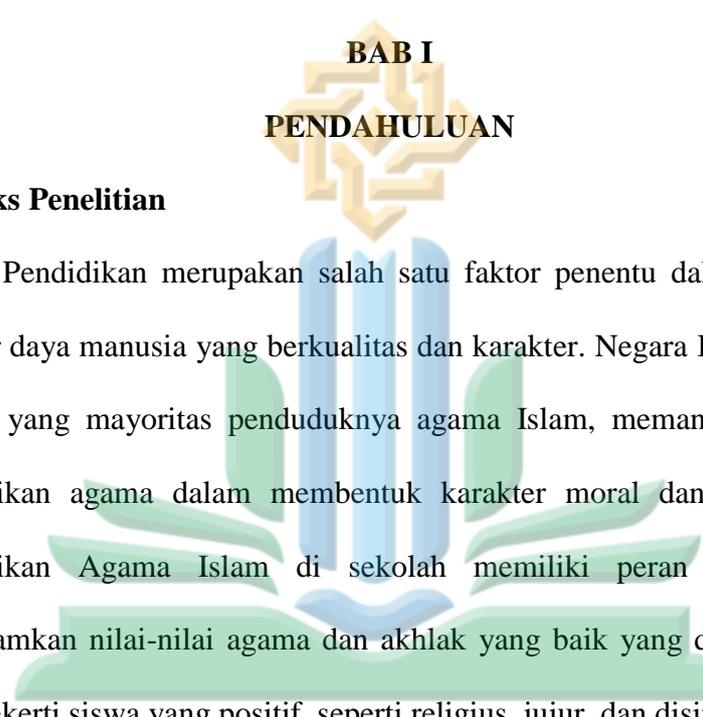
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 4.1 Persiapan Pelaksanaan Sholat Dhuha..... | 61 |
| 4.2 Pelaksanaan Sholat Dhuha | 63 |
| 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah..... | 66 |
| 4.4 Kegiatan Akhir Membaca Surat Al-Waqiah..... | 67 |
| 4.5 Al-Qur'an Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah..... | 69 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan karakter. Negara Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya agama Islam, memandang pentingnya Pendidikan agama dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik yang dapat membentuk budi pekerti siswa yang positif, seperti religius, jujur, dan disiplin.

Agama Islam telah ada sejak zaman dahulu yang berawal dari Pendidikan Al-Quran dan Hadist yang merupakan sumber utama dari Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu petunjuk untuk melalui proses pembentukan individu dapat dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna (insan Kamil). Karena dalam Pendidikan Agama Islam diyakini bahwa manusia adalah seorang khalifah yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya serta merawat bumi.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki suatu pengertian yang sangat luas, dan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk kepribadian muslim didalamnya. Hal ini lebih jelas lagi dipahami jika merujuk pada batasan pendidikan islam yang lazimnya

¹ M. Hasyim, Abdullah B, Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, (Makasar: penerbit Kedai Aksara BTN KNPI Jl Benua 1A3/2 Daya, 2013-2014), 14-16

menggunakan tiga kata yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Arti pertama, merujuk bahwa hakikat pendidikan adalah proses pertumbuhan manusia. Arti kedua, pendidikan juga mengandung misi untuk membesarkan jiwa dan memperluas wawasan seseorang, dan arti ketiga, pendidikan adalah memelihara, atau menjaga siswa.²

Pendidikan menurut Muzayyin Arifin dikutip oleh Ayatullah bahwa Pendidikan Islam sebuah nafas keislaman ptibadi dalam diri seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman waktu ke waktu.³

Al-Ghazali dalam bukunya *ihya' ulumuddin* mengemukakan bahwa Pendidikan agama islam harus berfokus pada pembentukan akhlak (moral) dan pengembangan ruhani (spiritual). Pendidikan agama islam harus membimbing individu untuk memahami ajaran agama dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu yang didapat harus dmbangi dengan amal perbuatan yang baik, sehingga proses Pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek intelektual tetapi juga pembentukan karakter.⁴

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama islam menurut beberapa ahli menyimpulkan bahwa

² M. Hasyim, Abdullah B, Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, (Makasar: penerbit Kedai Aksara BTN KNPI Ji Benua 1A3/2 Daya, 2013-2014), 6-11

³ Ayatullah, "Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020, Vol. 2 No. 2, hal. 5

⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 1, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1998), hal. 25-26

pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai seorang pendidik dan pendidikan ini dihubungkan dengan agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan wajib di setiap lembaga terutama lembaga Islam.⁵

Selanjutnya pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: 'Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.'⁶

Pendidikan karakter mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang perlu dipelajari, serta mengutamakan kualitas moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan religius, supaya diketahui dan dipahami oleh siswa. Pertumbuhan karakter mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai serta menekankan unsur motivasi serta beberapa aspek kepribadian yang relatif stabil untuk mengarahkan tindakan individu. Karakter tersebut memiliki 18 nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁵ Nizar Samsul, pengantar Dasar-Dasar pemikiran pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 92.

⁶ iiDepdiknas, iiUndang-Undang iisistem iiPendidikan iiNasional, ii(Jakarta: iiDirektorat iiJendral iiPendidikan iidan iiKebudayaan, ii2003), ii6.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷

Pendidikan karakter menurut para ahli adalah pendidikan moral yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Juga merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut secara individu atau sosial dalam menciptakan suatu lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu.⁸

Pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk diri sendiri, masyarakatnya dan bangsa. Karakter juga dari hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olahraga, serta olah rasa dan karsa.⁹

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

⁷ iiDr.Hamid iiHamdani, iiM.A., iiDr. iiSaebani iiAhmad iiBeni, iiM.Si. iiPendidikan iiKarakter iiPerspektif iiIslam, ii(Bandung: iiPustaka iiSetia: iiJl. iiBKR ii(Lingkar iiSelatan) iiNo. ii162-164, ii2016), ii30-37.

⁸ ii.Hamid iiHamdani, iiM.A., iiDr. iiSaebani iiAhmad iiBeni, iiM.Si, ii162-164.

⁹ iiMuchtari iiDahlan iiAchmad, iiSuryani iiAisyah, iiPendidikan iiKarakter iiMenurut iiKemendikbud ii(Telaah iiPemikiran iiAtas iiKemendikbud), ii(Enrekang: iiJurna iiPendidikan iiVol. ii3 iiNo. ii2, iiSTKIP iiMuhammadiyah iiEnrekang iiSulawesi iiSelatan, ii2019), ii56, ii

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan sebuah kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitarnya.¹⁰

Pendidikan Karakter dan watak kepribadian sangatlah penting dalam mewujudkan sebuah bangsa yang lebih maju dan beradab. Sarana yang sangat-sangat krusial dan strategis untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak terbatas pada ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pendidikan karakter yang berbasis pembentukan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain-lainnya.

Pendidikan karakter menurut Ibnu Miskawaih, konsep pendidikan tercermin dalam kitab *Tahdzib Al – Akhlak* yaitu terwujudnya pribadi yang beretika, berwatak yang lahir dari budi pekerti. Manusia memiliki watak alami dan watak karakter yang diperoleh berdasarkan kebiasaan dan latihan, lahiriah perilaku – perilaku yang mulia, dan untuk meraih perilaku mulia tersebut diperlukan jalur pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Miskawaih yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia secara substansial dan eksensial. Tercapainya tujuan pendidikan merupakan kiprah manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebajikan, kebahagiaan, kesempurnaan. Agar tercapainya tujuan pendidikan diperlukan fungsi lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Fungsi pendidikan menurut Ibnu Miskawaih antara lain menanamkan nilai – nilai akhlak mulia pada aspek rohani, dan jasmani. Fungsi

¹⁰ iiDrs. iiKesuma iiDharma, iiM.Pd., iiTriatna iiCepi, iiS.Pd, iiM.Pd., iiDr. iiH. iiPermana iiJohar, iiM.A., iiPendidikan iiKarakter iiIslam ii(Kajian iiTeori iidan iiPraktik iidi iiSekolah), ii(Bandung: iiPT iiRemaja iiRosdakarya, iiJl. iiIbu iiInggit iiGarnasih iiNo. ii40, ii2018), ii5.

selanjutnya yaitu memanusiakan manusia, menempatkan manusia sesuai dengan substansinya sebagai makhluk yang paling mulia. Fungsi sosialisai, dalam kehidupan perlu adanya sosialisasi dalam masyarakat agar terciptanya lingkungan yang rukun. Pemikiran – pemikiran Ibnu Miskawaih tentang pendidikan karakter bertumpu pada konsep manusia, jiwa dan akhlak.¹¹

Secara umum, tujuan pembelajaran atau Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehari-hari sehingga menjadi insan kamil, yaitu seorang muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Adapun kerangka dasar ajaran Islam juga meliputi tiga konsep kajian dasar, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah bertujuan mengantarkan manusia sehingga beriman, syariah bertujuan mengantarkan manusia sehingga bertakwa kepada Allah SWT dan akhlak bertujuan mengantarkan manusia memiliki pribadi yang lebih baik atau berkarakter mulia.¹²

Pendidikan agama Islam terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama islam memiliki dua aspek penting yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua di tunjukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri,

¹¹ iiMohammad iiSukron iiMubin, ii*Pendidikan iiKarakter iimenurut iiIbnu iiMiskawaih iidan iiImplementasinya iiTerhadap iiPembelajaran iiMasa iiPendemi, iiPerforma: iiJurnal iiPendidikan iidan iiPembelajaran, iiVol. ii9 iiNo. ii2 ii(2020), ii118-119*

¹² iiDr. iiMarzuki, iiM. iiAg., ii*Pendidikan iiKarakter iiIslam, ii(Jakarta: iiAmzah iiImprint iiBumi iiAksara, ii2015), ii14-16.*

yakni kepercayaan kepada tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.¹³

Para ahli juga memberikan penjabaran mengenai Pendidikan agama Islam, salah satunya menurut Syamsul Arifin mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini mencakup aspek Aqidah, ibadah, dan akhlak, yang diharapkan mampu menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Naim menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mendalami ajaran Islam baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk moralitas dan etika yang tinggi.¹⁵

Di era perkembangan zaman saat ini pendidikan agama Islam sangatlah penting terutama dalam pembentukan akhlak yang budi pekerti. Dengan semakin kurangnya budi pekerti remaja sekarang terhadap orang yang lebih tua maka menjadi lebih sensitif. Sekolah menjadi penunjang bagi pembentukan karakter budi pekerti siswa untuk mengembangkan bakat dan minat belajarnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya menerapkan sistem

¹³ iiMuhamad iiAthiyah iiAl-Abrasyi, iiDasar-dasar iiPokok iiPendidikan iiIslam, iiTerj. iiDari iiAttarbiyah iial-Islamiyah iipleh iiH. iiBustami iiA. iiGani iidan iiJohar ii(Jakarta: iiBulan iiBintang, ii1984) ii.1 ii

¹⁴ iiSyamsul iiArifin, ii“Dasar-dasar iiPendidikan iiAgama iiIslam”, ii(Bandung: iiRemaja iiRosdakarya, ii2017), iihal. ii28

¹⁵ iiNaim, ii“Pendidikan iiAgama iiIslam iidalam iiPerspektif iiKontemporer”, ii(Yogyakarta: iiPustaka iiBelajar, ii2014), iihal. ii42

pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif belajar dalam pembelajaran terdapat metode atau strategi yang menarik, sehingga dari kegiatan pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan mata pelajaran agama, implementasi karakter religius berkaitan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Ajaran agama Islam terdiri dari tiga komponen utama yang menjadi bahasan yaitu: aqidah, akhlak dan fiqih. Materi pembelajaran dalam mata pelajaran agama yang diberikan berkaitan dengan optimisme, ikhtiar dan tawakal. Penanaman nilai-nilai karakter kejujuran dan kedisiplinan oleh guru sebagaimana strategi menanamkan nilai karakter religius, kejujuran dan disiplin disekolah pembelajaran yang ini fokus merupakan kepada penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh seluruh guru. strategi Guru dapat keteladanan, pembiasaan dan suasana kelas yang baik. Karakter yang baik harus ada pada seorang guru, karena jika karakter itu tidak ditanamkan pada diri sendiri khususnya tenaga pendidik, karena guru merupakan contoh bagi siswanya.¹⁶

Pendidik sangatlah penting dalam berhasilnya kegiatan pembelajaran, berhasilnya kegiatan pembelajaran tentunya harus ada proses pembelajaran yang berkualiti **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 WULUHAN JEMBER”** pendidik di tuntut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi. Dalam pendidikan karakter kebaikan itu seringkali dirangkum dalam

¹⁶ iiJurnal iijujur iidan ii iidisiplin

sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai presepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.¹⁷

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw yang memiliki karakter sempurna. Firman Allah Swt. dalam Q.S al-Qalam; 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(Q.S. Al-Qalam/68: 4)¹⁸

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam ayat lain dijelaskan:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

¹⁷ iiArif iiRosadi, ii“Membangun iipenyelenggaraan iiPendidikan iiBerkrakter iiBerbasis iiEvaluasi iiProfesional” iiMakalah iidisampaikan iipada iiSeminar iiNasional iiEvaluasi iipendidikan, iiUniversitas iiNegri iiSemarang, ii5 iiNovember2013, iihal ii2

¹⁸ Kemenag. Al-Hilali Qur’an, (Jakarta: pustakah Alfatih 2002). 564

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). “(Q.S. Luqman/31:17)¹⁹

Suatu hal yang penting diketahui seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter siswa. Siswa di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Entah dari karakter religius Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter siswa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter siswa ini dapat diubah dari dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah strategi guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan siswa yang baik dan saling mendukung.²⁰

Dalam kaitanya dengan pembentukan karakter, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan seluler, bukan alasan untuk dipertanyakan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan lickona sebagai Bapak pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dengan spiritualis. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para

¹⁹ Kemenag. Al-Hilal Qur'an, (Jakarta: pustaka Alfatih, 2001), 416

²⁰ iiAbdul iiMajid iiKhon, iiHadist iiTarbawi: iiHadis-Hadis iipendidikan, ii(Jakarta: iiKencana, ii2014), ii99-100

penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualis dan agama.²¹

Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan menanamkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter menurut Lickona (2013) sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mempertimpangkan beberapa aspek pendekatan.²²

Pengaruh gaya hidup dari hasil penggunaan gadget yang sangat tinggi di kalangan remaja dan rendahnya perhatian orangtua terhadap kelakuan dan sopan santun anak, merupakan sederetan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur. Dari kasus-kasus yang ada, terlihat sekali demoralisasi terjadi di negeri ini. Dua

²¹ iiArif iiRosadi, ii“Membangun iipenyelenggaraan iipendidikan iiBerkarakter iiBerkarakter iiBerkarakter iiEvaluasi iiprofesional” iimakalah iidisampaikan iipada iiseminar iiNasional iiEvaluasi iipendidikan, iiUniversitas iiNegeri iiSemarang, iiSemarang, ii5 iiNovember ii2013, ii3.

²² iiHamidah iiUlfa iiFauzia, iidkk, ii“Implementasi iiPenguatan iiPendidikan iiKarakter iiReligius”, iiJurnal iiIntegrasi iidan iiHarmoni iiInovatif iiIlmu-ilmu iiSosial, ii2021, iiVol. ii1 iiNo. ii4, iiHal. ii438

sisi yang ekstrem antara guru dan siswa jika bertemu tentu saja akan terjadi ketidakharmonisan.²³

Untuk itu kecerdasan emosi sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak yang baik dan karakter religius yang bagus dan perlu dijaga oleh guru untuk menciptakan siswa yang hebat. Itulah mengapa pendidikan karakter religius sangat penting untuk diterapkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dan sebagai salah satu tempat di mana siswa di tempa karakter terpujinya untuk menjadi generasi yang baik dalam karakter budi pekerti.

Begitupun dengan kondisi di sekolah, yakni Smp Plus Darul Hikma 02 Glundengan Wuluhan Jember. Sekolah tersebut harus siap menghadapi tantangan yang sangat berat dalam mencetak generasi penerus bangsa. Peneliti menjumpai bahwa dalam upayanya membentuk karakter religius siswa yang disiplin dan bermoral, guru pendidikan Agama Islam, dalam hal ini karena dalam sekolah Smp Darul Hikmah 02 Glundengan Wuluhan Jember. Penulis lebih fokus kepada guru akidah akidah akhlak, yang mana guru tersebut terjun langsung dalam mendisiplinkan anak-anak dan dalam pembuatan peraturan.

SMP Plus Darul Hikmah 02 Jember merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

²³ iiMansur iiMuchlish, iipendidikan iikarakter: iiMenjawab iiTantangan iiKrisis iiMultidimensional, ii(Jakarta: iiBumi iiAksara), iicet iiV, ii58.

SMP Plus Darul hikmah 02 Jember ini terbilang cukup baik dibandingkan dengan sekolah SMP Plus lainnya yang tidak ada Pondok Pesantrenya. yang membedakan SMP Plus Darul Hikmah 02 Jember ini bukan hanya santri dari pondok saja yang bersekolah, melainkan menerima siswa dari luar Pondok Pesantren juga serta untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kenakalan remaja seperti yang terjadi disekolah karena siswa dari dalam pondok dan luar digabung menjadi satu, dari hal tersebut tidak jarang siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran sekolah seperti bermain handphone, keluar kelas saat jam pembelajaran, bolos sekolah, terlambat dan seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Permasalahan yang terjadi membuat guru lebih menekankan pada pembelajaran pendidikan agama islam guna membentuk nilai-nilai karakter seperti karakter religius, jujur dan disiplin.

Salah satu upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (Berakhlak mulia), para siswa harus dibekali dengan Pendidikan Agama Islam khusus yang membawa sebuah misi pokok dalam pembinaan karakter mereka. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para siswa setelah menerima berbagai ilmu pengetahuan, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan sebagai seorang peserta didik.

Alasan peneliti ingin meneliti di SMP Plus Darul Hikmah 02 wuluhan Jember ini dikarenakan sekolah ini walaupun berbasis pesantren juga menerima siswa bukan dari dalam pesantren pondok saja melainkan juga menerima siswa

dari luar pondok pesantren dan karena hal ini pula peneliti ingin meneliti bagaimana sekolah melakukan dan menanamkan karakter budi pekerti siswa dari dalam dan luar pondok pesantren dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin. Serta apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember

2. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menambah suatu wawasan pengetahuan bagi pembacanya dan dapat dijadikan sebuah pedoman untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember dalam pembentukan karakter budi pekerti siswa pada lembaga Sekolah Menengah Pertama sederajat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter budi pekerti siswa serta memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan religius dan disiplin.

Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir (proposal) di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter budi pekerti siswa di Smp Plus Darul Hikmah 02 Gludengan wuluhan Jember yang telah di tetapkan menjadi evaluasi ke depannya akan jauh lebih baik di masa mendatang. Juga menambah wawasan pengetahuan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember sehingga dapat dijadikan literatur dan bahan acuan atau refrensi.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi masyarakat secara luas, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan bahwa ada salah satu Sekolah yang juga menerapkan tentang pendidikan karakter dan religius melalui pendidikan karakter pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Peneliti menggunakan definisi istilah ini sebagai acuan dalam penulisan agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dari isi karya tulis ini, dengan demikian peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa definisi dari setiap kata yang mendukung akan judul penelitian ini, dan adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran Agama Islam merupakan metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang terdiri dari komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan dalam rangka membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Karakter religius, jujur dan disiplin

Pembentukan karakter dan watak kepribadian sangatlah penting dalam mewujudkan sebuah bangsa yang lebih maju dan beradab sarana yang sangat-sangat krusial dan strategis untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak terbatas ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pendidikan karakter yang berbasis penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, serta dapat mewujudkan nilai-nilai karakter seperti reigius, jujur dan disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi bab penutup.²⁴

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

²⁴ iiTim iipenyusun, iipedoman iipenulisan iiKarya iiIlmiah(Jember. iiUIN iiKiai iiHaji iiAchmad iiSiddiq iiJember, ii2021), ii48.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pada bab memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil peneliti dan membuat saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan dari data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lanjut, untuk mencari sebuah teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar pemikiran dalam menyusun sebuah laporan penelitian serta sebagai referensi dan pijakan penulisan dalam skripsi. Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang sudah maupun belum terpublikasi. Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian yang terkait yang sudah maupun dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Safaqui Reza Achmad (2019) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Hidayah Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *(Field Research)* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di lingkungan sekolah langsung. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas pembentukan karakter.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembentukan karakter difokuskan kepada kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Malang.

Skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan ciri, gaya, sifat, ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan ataupun tampilan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya dan merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Pendidikan yang ingin menjadikan seseorang supaya berakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan yang digariskan oleh syariat Islam. Baik yang langsung berkaitan dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT. Dalam penerapan dan pembinaan pembentukan karakter atau akhlak tentu membutuhkan strategi yang terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memiliki karakter atau akhlak yang mulia.²⁵

2. Sari Safitri (2021) *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Badar Aceh Tenggara* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Banda Aceh)

²⁵ Safaqui Reza Achmad, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Hidayah Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, FTIK, PAI, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah satu orang.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif dan juga membahas strategi pembelajaran pai dalam pembentukan karakter.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembentukan di fokuskan kepada prosedur pembelajaran dan metode pembelajaran pai dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Badar Aceh Tenggara.

Skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam prosedur pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari ketiga tahapan tersebut guru sudah mengintegrasikan nilai – nilai karakter kepada siswa. Adapun metode yang guru PAI dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, dari metode tersebut guru PAI sudah mengintegrasikan nilai – nilai karakter kepada siswa. Dan kendala yang guru PAI hadapi dalam pembentukan karakter siswa ada dua faktor yaitu faktor internal, sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi Pelajaran dikarenakan siswa tidak fokus, dan kurangnya sumber belajar atau buku

paket, faktor eksternal, kurangnya motivasi atau dorongan orang tua terhadap Pendidikan anak.²⁶

3. Atika Mawaddah (2022) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri 15 Rejang Lebong* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup)

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diaman, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif dan juga membentuk karakter religius siswa menggunakan pai.

Adapun perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter religius siswa menggunakan strategi guru pai di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

Skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peserta didik di SD Negeri 15 Rejang lebong masih sangat kurang hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya dari hasil penelitian dilakukan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam

²⁶ iiSari iiSafitri, iiStrategi iiPembelajaran iiPAI iiDalam iiPembentukan iiKarakter iiSiswa iiDi iiSMA iiNegeri ii2 iiBadar iiAceh iiTenggara, ii(Banda iiAceh: iiUniversitas iiIslam iiNegeri iiAr ii- iiRaniry iiBanda iiAceh, ii2021)

membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melakukan keteladanan yang menjadi teladan yang religius bagi peserta didik, serta melakukan pembiasaan spiritual dan disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan serta hari – hari besar islam.²⁷

4. Musribah (2018) *Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di SMA Brawijaya Smart School Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa lisan tulisan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Persamaan penelitian terdahulu ini adalah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama menggunakan kualitatif juga sama sama berfokus pada karakter jujur siswa menggunakan Pendidikan Agama Islam.

Adapun perbedaanya adalah pada peneliatan yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter jujur menggunakan strategi guru dan hasil pembelajaran siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang

Skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan,

²⁷ iiAtika iiMawaddah, iiStrategi iiGuru iiPendidikan iiAgama iiIslam iiDalam iiMembentuk iiKarakter iiReligius iiPeserta iiDidik iiDi iiSD iiNegeri ii15 iiRejang iiLebong ii(Bengkulu: iiInstitut iiAgama iiIslam iiNegeri iiCurup,2022)

menciptakan suasana yang kondusif, memberikan nasihat dan perhatian, pengawasan serta pemberian *reward* dan *punishment*. Hasil pembelajaran penguatan kejujuran kepada siswa adalah siswa mudah mengakui kesalahannya, ketika menemukan barang mereka mengembalikan atau melaporkan pada guru, saling mengingatkan ketika ada teman yang berbuat tidak baik, ketika ditanya langsung menjawab jujur dan tidak menyontek ketika ujian maupun ulangan. Faktor pendukung yaitu guru atau siswa, kebijakan sekolah dan lingkungan sekolah sedangkan faktor penghambat yaitu orang tua dan lingkungan pergaulan.²⁸

5. Heru Kurniawan (2022) *Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Patebon* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama sama menggunakan kualitatif dan juga dengan penelitian yang saya lakukan adalah pembentukan karakter disipin menggunakan Pendidikan Agama Islam.

Adapun perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi dan bersifat umum serta di laksanakan di SMP Negeri 2 Patebon

²⁸ iiMusribah, iiStrategi iiGuru iiPAI iiDalam iiPembelajaran iiPenguatan iiKejujuran iiPada iiSiswa iiDi iiSMA iiBrawijaya iiSmart iiSchool iiMalang ii(Malang: iiUniversitas iiIslam iiNegeri iiMaulana iiMalik iiIbrahim, ii2018)

Skripsi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentukan karakter siswa menggunakan berbagai strategi yaitu: pembiasaan, menjadi teladan bagi siswa, pemberian *deadline* tugas, pemberian *punishment* (hukuman / teguran), dan melalui kegiatan non akademis dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor pendukung datang dari guru yang dapat dijadikan teladan, didikan orang tua, fasilitas sekolah dan kegiatan rutin serta ekstrakurikuler. Kemudian faktor penghambat berasal dari kurangnya kompetensi guru, kurangnya didikan orang tua di rumah dan lingkungan serta pergaulan.²⁹

Tabel 2.1
Pemetaan kajian terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------|--|---|---|
| 1 | Safaqi Reza Achmad | Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Hidayah Malang | Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas pembentukan karakter. | Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembentukan karakter difokuskan kepada kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Malang |
| 2 | Sari Safitri | Strategi pembelajaran pai | Persamaan penelitian | Perbedaannya adalah pada |

²⁹Heru Kurniawan (2022) *Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Patebon* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)

| | | | | |
|---|----------------|--|--|---|
| | | dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Badar Aceh Tenggara | terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif dan juga membahas strategi pembelajaran pai dalam pembentukan karakter | penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembentukan di fokuskan kepada prosedur pembelajaran dan metode pembelajaran pai dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Badar Aceh Tenggara |
| 3 | Atika Mawaddah | Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong | Persamaan penelitian terdahulu ini adalah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif dan juga membentuk karakter religius siswa menggunakan pai | Perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter religius siswa menggunakan strategi guru pai di SD Negeri 15 Rejang Lebong |
| 4 | Musribah | Strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran Pada siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang | Persamaan penelitian terdahulu ini adalah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama menggunakan kualitatif juga sama sama berfokus pada karakter jujur siswa menggunakan Pendidikan Agama Islam | Perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter jujur menggunakan strategi guru dan hasil pembelajaran siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang |

| | | | | |
|---|----------------|--|--|--|
| 5 | Heru Kurniawan | Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Patebon | Persamaan penelitian terdahulu ini adalah sama sama menggunakan kualitatif dan juga dengan penelitian yang saya lakukan adalah pembentukan karakter disipin menggunakan Pendidikan Agama Islam | Perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi dan bersifat umum serta di laksanakan di SMP Negeri 2 Patebon |
|---|----------------|--|--|--|

B. Kajian Teori

1. Pengertian strategi pembelajaran PAI

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁰

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran (materi) kepada peserta didik dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

Sedangkan menurut Noeng Muhajir strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber Daya agar dapat Efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.³²

³⁰ iiAnton iim iiMuliono, iiDkk, itim iipenyusun iikamus iipusat iipembinaan iidan iipenembangan iiUsaha, iiDep. iiPendidikan iida iikebudayaan, iikamus iibesar iiBahasa iiIndonesia, ii(Jakarta iiBalai iipustaka,tt), ii859

³¹ iiPutri iiRatna iiSari, iiPeran, iiUpaya iidan iiStrategi iiGuru iiPendidikan iiAgama iiIslam iidalam iiPendidikan iiKarakter iiPeserta iiDidik, ii(Bogor: iiGuepedia, ii2022): ii58.

³² iiNeong iiMuhajir, iiIlmu iiPendidikan iidan iiPerubahan iiSosial, iiSuatu iiTeori iiPendidikan, ii(Jakarta: iiRake iiSarasini, ii1993), ii109

2. Strategi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa

Terdapat beberapa strategi guru pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan, yakni sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan unsur pembentuk dari karakter seseorang.³³ Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi cermin yang nyata bagi peserta didiknya. Pembelajaran tentang agama harus dilakukan secara langsung tidak bisa hanya melalui buku atau literasi tanpa adanya penjelasan lisan. Tujuannya adalah sebagai upaya guru dalam mengenalkan cara penerapan ilmu agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya perlu adanya alat atau media untuk mendukung peningkatan keagamaan peserta didik. Selain itu cara yang bisa dilakukan dengan mudah adalah menumbuhkan kondisi spiritual disekolah dengan sesama guru, guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik. Sebagai contoh dengan mengucapkan kata-kata yang memiliki nilai amal ma'ruf ketika bertegur **sapa, mengawali dan mengakhiri, dalam forum diskusi dengan bahasa yang** baik dan tidak melakukan sesuatu yang tercela atau merendahkan peserta didik dan sebagainya.

³³ iiPutri iiRatna iiSari, iiPeran, iiUpaya iidan iiStrategi iiGuru iiPendidikan iiAgama iiIslam iidalam iiPendidikan iiKarakter iiPeserta iiDidik, ii(Bogor: iiGuepedia, ii2022): ii59.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dapat dijuruskan kepada usaha pembiasaan pada aktivitas tertentu hingga menjadi aktivitas yang terstruktur dan tertata.³⁴

Pendidikan karakter perlu diterapkan disegala aspek seperti didalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan spontan dilakukan dengan saling menyapa, hal tersebut terjadi antar guru dengan guru, guru dengan murid ataupun murid dengan murid.

c. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan menciptakan kemungkinan untuk menciptakan karakter. Oleh karena itu, semua aspek yang menyangkut mengenai pembiasaan pembentukan karakter harus dikontrol terutama pendidik dan peserta didik seperti sekolah yang menerapkan budaya gemar membaca tentunya akan menciptakan suasana yang nyaman untuk gemar membaca.

Suasana lingkungan sekolah yang mampu menerapkan budaya religius akan menciptakan iklim keagamaan yang baik.³⁵ Lembaga pendidikan juga mampu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Suasana lingkungan sekolah yang ideal mampu membimbing dan menuntun peserta didik agar memiliki

³⁴ iiPutri iiRatna iiSari, iiPeran, iiUpaya iidan iiStrategi iiGuru iiPendidikan iiAgama iiIslam iidalam iiPendidikan iiKarakter iiPeserta iiDidik, ii(Bogor: iiGuepedia, ii2022): ii61.

³⁵ iiPutri iiRatna iiSari, iiPeran, iiUpaya iidan iiStrategi iiGuru iiPendidikan iiAgama iiIslam iidalam iiPendidikan iiKarakter iiPeserta iiDidik, ii(Bogor: iiGuepedia, ii2022): ii62.

akhlak mulia, perilaku yang jujur, disiplin dan juga bersemangat akhirnya menjadi dasar meningkatkan kualitas dirinya.

3. Pendidikan Karakter religius, jujur, dan disiplin.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa depannya nanti. Mengacu pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut sudah jelas bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa adanya peran dari agama.

Berbicara mengenai pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter seorang manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan yang paling berperan. Setiap orang berbeda-beda karakternya, disebabkan karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Dengan begitu peran lingkungan begitu sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang.

Pendidikan pembentukan karakter seorang siswa tidaklah mudah dan ada begitu saja, ada beberapa proses yang harus dilaluinya sehingga proses tersebut menjadi suatu karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak itu lahir hingga dia tumbuh dan berkembang menjadi seorang dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman bermainnya di lingkungan sekolah sampai di lingkungan masyarakat.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.³⁶

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Religius menurut Jalaludin rahmat adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

³⁶ iiIdris iiMuh, iiPendidikan iiKarakter: iiPerspektif iiIslam iidan iiThomas iiLickona, ii(iiSurabaya: iiDosen iiSTAI iiLuqman iiAl iiHakim, iiJurnal iiMPI, iiVol. iiVII iiNo. ii1, ii2018 ii– ii2019), ii79.

bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.³⁷

Dalam islam, menurut Daradjat bahwa wujud dari religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhirdan komponen agama yang lain. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan.³⁸

Begitu pula nilai kedisiplinan dan kejujuran peserta didik, kedisiplinan dan kejujuran hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran agama dan diawali dari lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan, dan dikembangkan melalui pergaulan hidup kemasyarakatan, yang diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam menanamkan kejujuran dan kedisiplinan dikalangan Masyarakat.³⁹

Menurut Buchari Alma, disiplin diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.⁴⁰ Adapun faktor

³⁷ iiZakiah iiDaradjat, iiIlmu iiJiwa iiAgama ii(Jakarta: iiBulan iiBintang, ii2007), ii130.

³⁸ iiRos iiMayasari, iiReligiusitas iiIslam iidan iiKebahagiaan ii(Al-Munzir: iiNovember ii2014), iiVol. ii7, iiNo. ii2, ii85

³⁹ iiSaid iiAqil iiHusain iiAl iiMunawar, ii“Aktualisasi iinilai-nilai iiQur’ani iidalam iisistem iiPendidikan iiIslam”, ii(Jakarta: iiPress, ii2003). iih, ii27

⁴⁰ iiBuchari iiAlma, iipembelajaran iiStudi iiSosial, ii(Alfabeta: iiBandong, ii2010)

yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Unaradjan dalam yuliantika ada dua factor, yaitu faktor internal dan eksternal.⁴¹ Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. Sedangkan factor eksternal meliputi kebiasaan, keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi Masyarakat.

Sedangkan kejujuran menurut Kohlberg merupakan salah satu prinsip moral yang berkembang pada individu melalui perkembangan moral. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kejujuran menurut Mustaqim yaitu di pengaruhi oleh factor-faktor seperti lingkungan keluarga, Pendidikan dan pengalaman hidup.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas pembentukan karakter religious, disiplin dan jujur, tidak hanya dibentuk di sekolah saja, namun pihak kuJeluarga maupun lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali tugas pendidikan adalah mengarah pada realiasasi tujuan keagamaan dan akhlak serta menjadi manusia yang paripurna baik di dunia dan di akhirat, dan juga manusia akan dapat mencapai kesempurnaan apabila mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkannya. Manfaat utama dari hal itu adalah dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dan bahagia di dunia maupun di akhirat.⁴²

⁴¹ iiSumantri, ii*Pengaruh iiDisiplin iibelajar iiterhadap iiPretasi iiBelajar iiSiswa iiKelas iiXI iiSMK iiPGRI ii4 iiNgawi iiTahun iiPelajaran ii2009/2010*

⁴² iiZulkifli iiAgus, ii*Pendidikan iiIslam iiDalam iiPerspektif iiAl-Ghazali, ii(Salatiga: iiSekolah iiTinggi iiIlmu iiTarbiyah iiRaudhatul iiUlum, iiVol. ii3 iiNo.2, ii2018), ii22.*

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, kejujuran menjadi sangat penting untuk siswa yang ada di Indonesia saat ini. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (*kemaslahatan*). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak dan bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya sendiri, tetapi bagi semua orang yang terlibat. Kejujuran juga sebagai sebuah nilai yang merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dalam perasaan, kata-kata ataupun perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan suatu kebohongan atau menipu orang lain supaya dirinya sendiri mendapat suatu keuntungan. Dari nilai karakter kejujuran ini siswa dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan *nepotisme*.⁴³

Peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia salah satunya melalui pencapaian hasil belajar seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yang sangat penting, yaitu guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa, sangat dipengaruhi oleh nilai karaktersiswa itu sendiri dalam suatu pembelajaran. Salah satu nilai karaktersiswa dalam belajar yaitu kedisiplinan. Nilai karakter kedisiplinan siswa ini adalah suatu sikap yang harus ditanamkan padasiswa dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Banyaknya permasalahan atau kasus rendahnya karakter kedisiplinan siswaini disebabkan

⁴³ iiKesuma iiDharma, iiet.al, iiPendidikan iiKarakter iiIslam ii(Kajian iiTeori iidan iiPraktik iidi iiSekolah), ii(Bandung: iiPT iiRemaja iiRosdakarya, iiJl. iiIbu iiInggit iiGarnasih iiNo. ii40, ii2018), ii6.

oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya ada karena faktor bawaan dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya karena faktor dari teman-teman sebayanya baik yang ada di lingkungan dalam sekolah maupun lingkungan yang ada di luar sekolah dan faktor dari orang tua siswa mereka di rumah itu juga mempengaruhi. Dari beberapa faktor tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan serta hasil belajarsiswa. Nilai karakter kedisiplinan siswa tidak muncul begitu saja, akan tetapi perlu ditanamkan melalui pendidikan dan penanaman kebiasaan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah⁴⁴

Dari kebiasaan tersebut siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan apabila dilaksanakan secara konsisten maka akan muncul nilai-nilai karakter yang positif seperti menjadi perilaku yang menetap, taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku, berlangsung secara otomatis, dan tidak terencanakan.

Karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah positif maupun negatif. Dalam pendidikan tentu saja karakter positif yang ingin ditanamkan dalam diri para siswa. Seperti Pendidikan yang telah di paparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab pasal 3 berbunyi:

“Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁴⁴ iiWarsito, iiPeningkatan iiSikap iiKedisiplinan iiMelalui iiApel iiPagi iiSiswa iiMin iiNglawu iiSukoharjo, ii(Sukoharjo: iiMadrasah iiIbtidaiyah iiNegeri iiNglawu, iiJurnal iiKomunikasi iiPendidikan iiVol. ii1 iiNo. ii2, ii2017), ii156-157.

peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Menurut Nantara Didit dalam artikelnya pembentukan karakter bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral.⁴⁶

Menurut Drs. H. Sofyan Tsauri, MM dalam Bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yaitu Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam *spektrum* atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan *sosiokultural* suatu nilai harus *koheren* dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh.⁴⁷

⁴⁵ iiIldris iiMuh, iiPendidikan iiKarakter: iiPerspektif iiIslam iidan iiThomas iiLickona, ii(iiSurabaya: iiDosen iiSTAI iiLuqman iiAl iiHakim, iiJurnal iiMPI, iiVol. iiVII iiNo. ii1, ii2018 ii– ii2019), ii78.

⁴⁶ Nantara Didit, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*, (Tuban: SMP Negeri 2 Widang – Tuban, Vol. 6 No. 1, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022), 2252.

⁴⁷ Tsauri Sofyan, *Pendidikan Karakter (peluang dalam membangun karakter bangsa)*, (Jember: IAIN Jember, 2015), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁹

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan mendalam

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

terhadap penelitian yang berjudul: Pendidikan Karakter Religius melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an pada siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember tahun ajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember. Letak geografis SMP Plus Darul Hikmah Jember. Alasan peneliti ingin meneliti di SMP Plus Darul Hikmah 02 wuluhan Jember dikarenakan sekolah ini walaupun berbasis pesantren juga menerima siswa bukan dari dalam pesantren pondok saja melainkan juga menerima siswa dari luar pondok pesantren dan karena hal ini pula peneliti ingin meneliti bagaimana sekolah melakukan pembentukan dan penanaman karakter budi pekerti siswa dari dalam dan luar pondok pesantren dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin. Serta apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur dan disiplin.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik Studi Kasus, yaitu proses metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri.⁵⁰

⁵⁰ iiSugiono, ii*Metode iiPenelitian iiKuantitatif iiKualitatif iidan iiR&D*, ii(Bandung: iiAlfabeta, ii2011), ii218.

Adapun subjek penelitian yang dipilih dan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data informan Penelitian

| No | Nama Informan | Status |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Moh. Permadani Ardiansyah | Kepala Sekolah SMP Plus Darul Hikmah 02 |
| 2 | Usama Nailu Ridho | Guru PAI |
| 3 | Yuda Bahron | Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 |
| 4 | Hanafi | Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga peneliti hanya bertugas sebagai observer kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁵² Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

⁵¹ iiSugiyono, ii*Metode iiPenelitian iiKualitatif*, ii(Bandung: iiAlfabeta, ii2018), ii108.

⁵² iiM. iiFerdiansyah, ii*Dasar iiPenelitian iiKualitatif*, ii(Bogor: iiHarya iiMedia, ii2015), ii53.

- 1) Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 Glundengan Wuluhan Jember
- 2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 Glundengan Wuluhan Jember

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang terwawancara.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁴

⁵³ iiMundir, iiMetode iiPenelitian iiKualitatif iidan iiKuantitatif, ii(Jember: iiSTAIN iiJember iiPress, ii2013), ii186.

⁵⁴ iiSugiyono, iiMetode iiPenelitian iiKualitatif, ii116.

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk menggali informasi disini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni terkait pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Sholat dhuha dan tahfidz al – Quran SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

1. Penerapan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
3. Foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
4. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan Siswa

⁵⁵ iiHardani iidkk, iiMetode iiPenelitian iiKualitatif iidan iiKuantitatif, ii(Yogyakarta: iiCV iiPustaka iiIlmu, ii2020), ii149.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan penulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

Perlunya kondensasi data, karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok-pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai implementasi strategi card sort dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di kondensasi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam implementasi strategi card sort dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil-hasil data yang tersaji terkait implementasi strategi card sort dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclusions)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Sholat dhuha dan tahfidz Al - Quran.⁵⁶

1. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya.

⁵⁶ iiMatthew iiB.miles, iiA. iiMichael iiHuberman iiand iiJohnny iiSaldana, iiQualitative iiData iiAnalysis, ii(USA: iiSage iiPublishing, ii2014), ii15-16.

Pembandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.

2. Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

1) Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian yang selanjutnya didiskusikan kepada dosen pembimbing.

2) Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersamaan melakukan sebuah perencanaan, peneliti lebih dulu menentukan sebuah lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

Penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat Surat izin untuk penelitian kepada pihak pondok pesantren demi kelancaran proses penelitian.

3) Mensurvei sementara lokasi penelitian.

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses mensurvei keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang sedikit digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

4) Memilih dan memastikan kesanggupan informasi yang telah ditentukan.

Hal yang penting setelahnya adalah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

5) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informasi yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, memulai masuk di lokasi penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah sekolah berbass pesantren, yang mana sekolah dan pondok pesantren berada di lingkungan yang sama sehingga kultur Islam nya sangat kuat.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. profil Lembaga Penelitian

Nama Sekolah : Smp Plus Darul Hikmah 02 Jember

Alamat : Jl. Nogosari no. 04 Tanjungsari Glundengan

Wuluhan

Kabupaten Jember Jawa timur

Nomor Telepon : 085604948754

Email : Official.hubbulmusthofa2@gmail.com

Status : Swasta

SK Pendirian : 421.5/134.5/436.41.6/200

Tgl SK Pendirian : 2008-11-26

SK Operasional : 4213/5928/1436.316/2008

Tanggal SK pendirian : 2008-12-24

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan iptek dan imtaq

b. Misi

Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis dengan strategi :

- 1) Optimalisasi pembelajaran
- 2) Optimalisasi bimbingan

3) Optimalisasi pembinaan siswa⁵⁷

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------|---------------------|
| 1 | Moh. Permadani Ardiansyah | Kepala Sekolah |
| 2 | Usama Nailu Ridho | Guru PAI dan OPS |
| 3 | Boby Mahendra | Guru |
| 4 | Didik Mashuri | Guru |
| 5 | Didik Mulyono | Guru |
| | M. Irfan | Tenaga Kependidikan |
| | Pipin Purwati | Guru |
| | Sani Yati | Guru |
| | Sri Wahyu Agustin | Guru |
| | Vevi Eka Ratna Susanti | Guru |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁵⁸

4. Data Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

| Laki-Laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 13 | 10 | 23 |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁵⁹

⁵⁷ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

⁵⁸ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

⁵⁹ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Data Usia Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

| Usia | L | P | Total |
|---------------|----|----|-------|
| < 6 Tahun | 0 | 0 | 0 |
| 6 – 12 Tahun | 0 | 0 | 0 |
| 13 - 15 Tahun | 13 | 10 | 23 |
| 16 – 20 Tahun | 0 | 0 | 0 |
| ➤ 20 Tahun | 0 | 0 | 0 |
| Total | 13 | 10 | 23 |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁶⁰

c. Berdasarkan Agama

Tabel 4.4

Data Agama Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

| Agama | L | P | Total |
|-----------|----|----|-------|
| Islam | 13 | 10 | 23 |
| Kristen | 0 | 0 | 0 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghuchu | 0 | 0 | 0 |
| Total | 13 | 10 | 23 |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁶¹

5. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

Fasilitas disini adalah sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana juga merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁶⁰ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

⁶¹ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

| NO | Jenis Sarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------|--------|------------|
| 1. | Meja Guru | 10 | Layak |
| 2. | Kursi Guru | 10 | Layak |
| 3. | Lemari | 3 | Layak |
| 4. | Printer | 2 | Layak |
| 5. | Tempat Sampah | 15 | Layak |
| 6. | Jam Dinding | 8 | Layak |
| 7. | Kursi & Meja | 80 | Layak |
| 8. | Papan Pengumuman | 1 | Layak |
| 9. | Sound System & Mic | 1 | Layak |
| 10. | Proyektor | 1 | Layak |
| 11. | Tiang Bendera | 1 | Layak |
| 12. | Bendera | 1 | Layak |
| 13. | Wifi Router | 1 | Layak |
| 14. | Komputer Laptop | 5 | Layak |
| 15. | Peralatan P3K | 1 | Layak |
| 16. | Rak | 2 | Layak |
| 17. | Perlengkapan Ibadah | 1 | Layak |
| 18. | Selimut | 1 | Layak |
| 19. | Papan Panjang | 1 | Layak |
| 20. | Gantungan Pakaian | 1 | Layak |
| 21. | Telepon | 1 | Layak |
| 22. | Tempat & Gayung Air | 2 | Layak |
| 23. | Brankas | 1 | Layak |
| 24. | Instrumen Konseling | 1 | Layak |
| 25. | Simbol Kenegaraan | 1 | Layak |
| 26. | Soket Listrik | 1 | Layak |

| | | | |
|-----|-------------|----|-------|
| 27. | Kursi UKS | 1 | Layak |
| 28. | Meja UKS | 1 | Layak |
| 29. | Kursi Siswa | 15 | Layak |
| 30. | Meja Siswa | 20 | Layak |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁶²

| NO | Nama Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------------|--------|------------|
| 1. | Bilik Siswa Laki-laki | 2 | Layak |
| 2. | Bilik Siswa Perempuan 1 | 2 | Layak |
| 3. | Kamar Mandi Siswa Laki-laki | 3 | Layak |
| 4. | Kamar Mandi Siswa Perempuan | 3 | Layak |
| 5. | Kelas 7 | 1 | Layak |
| 6. | Kelas 8 | 1 | Layak |
| 7. | Kelas 9 | 1 | Layak |
| 8. | Lab. Komputer | 1 | Layak |
| 9. | Masjid | 1 | Layak |
| 10. | Perpustakaan | 1 | Layak |
| 11. | Ruang Aula | 1 | Layak |
| 12. | Ruang Guru | 1 | Layak |
| 13. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Layak |

Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember⁶³

⁶² Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

⁶³ Sumber: TU SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, 21 Oktober 2024

B. Penyajian data dan Analisis data

1. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember

a. Proses pelaksanaan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sholat Dhuha

Setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama mengharapakan siswa pada saat lulus mempunyai kebiasaan dan kepribadian baik mempunyai karakter religius, jujur dan disiplin karena karakter tersebut merupakan hal pertama yang akan diperhatikan oleh lingkungan sekitar atau masyarakat. Begitu pula dengan SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember yang dimana sekolah tersebut adalah sekolah berbasis pesantren yang berusaha mewujudkan siswa yang mempunyai karakter religius, jujur, dan disiplin sejalan dengan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karna itu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Moh. Permadani Ardiansyah selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Jadi Strategi pembelajaran PAI kalau di SMP Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember ini bisa diartikan sebagai pembelajaran berkumpulnya seluruh siswa laki-laki dan perempuan seperti kegiatan Sholat Dhuha di dalam masjid dan membaca Surat Waqiah di kelas setiap hari pada waktu pagi hari mas, yang tujuan utamanya untuk meningkatkan karakter religius, jujur dan disiplin karna sangat penting bagi para guru untuk mengevaluasi dan memperhatikan keadaan siswa dalam segi tingkah laku, pakaian, dan perkembangan belajar mereka ini mas”.⁶⁴

Dokumentasi

⁶⁴ Moh. Permadani Ardiansyah, diwawancarai oleh peneliti, 24 Oktober 2024



Gambar 4.1
Persiapan pelaksanaan Sholat Dhuha

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin di masjid bahwa kegiatan dari Sholat Dhuha di ikuti oleh semua siswa di sekolah menggunakan pakaian atau seragam yang rapi serta para siswa melaksanakan Sholat Dhuha dari hari senin hingga hari sabtu. Sholat dhuha ini di mulai pada pukul 06:45 di mana pada kegiatan tersebut para guru PAI memimpin Sholat Dhuha serta siswa mengikuti kegiatan Sholat Dhuha dengan tertib dan khusyuk.⁶⁵

Terkait hasil observasi dan wawancara diperkuat juga dengan yang di ungkapkan oleh pak Usama Nailu Ridho selaku guru PAI di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan Sholat Dhuha merupakan kegiatan rutin setiap pagi yang memiliki tujuan untuk memperkuat iman serta aqidah dan akhlakul karimah. Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa serta pembiasaan kepada siswa supaya bisa lebih disiplin dan jujur mas. Kegiatan Sholat Dhuha ini sangat efektif untuk para guru mengawasi perkembangan karakter religius, jujur dan disiplin siswa. dan Alhamdulillah nya mas, kegiatan Sholat Dhuha ini berangsur-angsur

⁶⁵ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 31 Oktober ii2024

merubah karakter siswa seperti siswa sudah langsung berangkat ke masjid sebelum di ingatkan.”⁶⁶

Berdasarkan jawaban guru PAI sesuai dengan yang peneliti yang di teliti di lapangan dapat diketahui bahwa Sholat Dhuha merupakan program kegiatan yang mengarah pada karakter religius, jujur, dan disiplin serta wajib diikuti oleh para siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember untuk meningkatkan iman dan akhlakul karimah supaya mempunyai sifat atau kepribadian yang baik, terutama sifat religius.⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan Sholat Dhuha kepada kepala sekolah dan guru PAI juga di perkuat dengan pernyataan Yuda Bahron salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“Sholat Dhuha ini dilakukan di masjid yang berada di lingkungan pondok kak sebelum bel berbunyi masuk kelas, kita langsung berkumpul di masjid dan berwudhu kemudian melaksanakan Sholat Dhuha yang di pimpin oleh bapak Usama Nailu Ridho kak. Waktu pelaksanaanya pukul 06:45 dan ketika memulai Sholat Dhuha ini saya dan teman-teman mengikuti dengan tertib sampai selesai.”⁶⁸

Gambar 4.2



Pelaksanaan Sholat Dhuha

⁶⁶ iiUsama Nailu Ridho iidiwawancarai iioleh iipeneiliti, 28 Oktober ii2024

⁶⁷ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 31 Oktober ii2024

⁶⁸ Yuda Bahron, diwawancarai oleh peneliti, 05 Oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 06:45, para guru juga ikut andil dalam mempersiapkan siswa di dalam masjid. Kegiatan ini menghasilkan dampak yang luar biasa terhadap karakter siswa yang mengarah kepada karakter religius, jujur dan disiplin mulai dari menghargai waktu, disiplin tingkah laku, mentaati tata tertib atau aturan yang ada di sekolah, dan karakter religius dalam melaksanakan Sholat Dhuha dengan khusyuk.⁶⁹

b. proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membaca Surat Al-Waqiah

pada observasi yang peneliti lakukan membaca Surat Al-Waqiah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang ada di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember yang dilaksanakan pada hari Jumat pukul 07-00 sesudah kegiatan Sholat Dhuha sampai dengan selesai. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada saat peneliti observasi langsung kegiatan membaca Surat Al-Waqiah kegiatan ini didampin oleh ketua kelas dengan diawali tawasul. Membaca Surat Al-Waqiah lebih sering dilaksanakan di dalam kelas dari pada diluar kelas. Tentunya dalam tradisi membaca Surat Al-Waqiah memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa religius yang di harapkan oleh sekolah, seperti proses membaca Surat Al-Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember di awali dengan pembukaan. Kemudian apabila sudah selesai siswa

⁶⁹ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 06 Oktober ii2024

melanjutkan dengan pembelajaran dari kegiatan membaca Surat Al-Waqiah ini mayoritas siswa sudah lancar membaca Al-quran, memahami tajwid, dan makhorijul hurufnya.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Moh. Permadani Ardiansyah selaku kepala sekolah:

“Kegiatan membaca waqiah ini mas biasanya para siswa memulai sendiri tanpa disuruh oleh para guru namun sesekali biasanya guru pai membuka kegiatan tersebut dilanjut kegiatan membaca Surat Waqiah ini dilaksanakan pukul 07-00 kemudian dilanjut pelajaran sekolah. Diharapkan adanya kegiatan ini para siswa bisa hafal dan tujuan dari membaca Surat Waqiah ini tidak lain supaya para siswa dapat membaca Al Quran dengan lancar, memahami tajwid, serta makhorijul huruf dan bisa terbiasa dengan amalan ini sukur-sukur bisa hafal mas.”⁷¹

Membaca Surat Al-Waqiah ini di buka oleh ketua kelas tujuannya sebagai yang pertama meningkatkan iman dan memperlancar rizki untuk sekolah dan keluarganya. Pendapat dari bapak Moh. Permadani Ardiansyah ini juga diperkuat oleh bapa Usama Nailu Ridho bahwa:

“Jadi gini ya mas, sekolah SMP Darul Hikmah 02 ini adalah sekolah yang berbasis pesantren, dimana siswa ini bukan hanya dari lingkungan pesantren saja mas, tapi juga ada yang dari luar lingkungan pesantren. Serta siswa tidak cukup apabila dibekali ilmu umum saja jadi harus diberi kegiatan yang mengarah pada karakter religius seperti membaca Surat Al-Waqiah ini jadi dari kegiatan membaca Surat Al-Waqiah ini siswa mendapatkan yang pertama adalah keberkahan membaca Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an dengan baik, menambah iman serta derajat bagi yang membaca. Dari kegiatan ini merupakan salah satu tindakan untuk bisa lebih bermanfaat baik untuk diri sendiri dan juga orang lain”⁷²

⁷⁰ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 08 Oktober ii2024

⁷¹ iiMoh. Permadani Ardiansyah, iidiwawancarai iioleh iipeneliti, 04 Oktober ii2024

⁷² Usama Nailu Ridho diwawancarai oleh peneiliti, 05 Oktober 2024

Gambar 4.3

Pelaksanaan kegiatan membaca Surat Al-Waqiah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa membaca Surat Al-Waqiah di laksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat, dan diikuti oleh kelas 7 sampai 9, namun pada saat penelitian berlangsung peneliti menemukan kegiatan oleh kelas 9 dan tidak di dampingi oleh guru.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan membaca Surat Al-Waqiah siswa semakin lancar dalam membaca membaca Al-Qur'an, disamping itu mengajarkan siswa agar lebih beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, melatih siswa supaya lebih sering membaca Al-Qur'an sehingga siswa lancar dalam membaca, mehami ilmu tajwid beserta mahkoriul hurufnya. Selain itu kegiatan ini lebih meningkatkan hubungan silaturahmi antar siswa serta menambah kekompakan atau solidaritas antar siswa. pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hanafi siswa kelas 9 yang mengatakan bahwa:

“Sepemahaman saya kak ibadah yang utama setelah Sholat itu membaca Al-Qur'an kak, jadi dengan adanya kegiatan membaca

⁷³ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 08 Oktober ii2024

Surat Al-Waqiah ini menurut saya bermanfaat banget kak, terutama bagi kami supaya lebih beriman kepada kitab Allah SWT, mendapat keberkahan dari membaca Al-Qur'an, dan supaya kita rezekinya lancar serta terkabul hajatnya dan pastinya silaturahmi tetap terjaga. Saya bersyukur banget kak dengan adanya kegiatan ini dari yang awalnya saya jarang membaca Al-Qur'an sekarang lebih sering juga menjadi amalan tersendiri bagi kami yang kelas 9 supaya lulus dengan nilai yang baik.⁷⁴

Gambar 4.4



Kegiatan akhir membaca Surat Al-Waqiah

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran ketua kelas sebagai siswa menjadi cerminan serta teladan bagi para siswa lainnya dalam kegiatan ini. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan kegiatan membaca Surat Al-Waqiah dimana ketua kelas memberi contoh dengan tidak pernah tidak membawa majmuk yang berisi ayat Al-Qur'an pada saat kegiatan membaca Surat Al-Waqiah segera mengeluarkan dari tas siswa terlebih dahulu sehingga kemudian mengajak para siswa yang lain untuk segera membuka majmuk yang berisi Surat Al-Waqiah sehingga dan kemudian memulai membaca Surat Al-Waqiah yang di awai dengan tawasul. Jadi siswa benar-benar menanamkan sifat karakter religius, jujur, dan disiplin dengan tujuan bisa di terapkan oleh siswa di lingkungan pondok pesantren, rumah, dan sekolah.

⁷⁴ iiHanafi, iidiwawancarai iioleh iipeneliti, 21 Oktober ii2024

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember

- a. Faktor pendukung strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah.

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dcalam kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember dalam menanamkan karakter religius, jujur dan disiplin. Berkaitan dengan faktor yang mendukung kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah salah satunya adalah kemampuan guru yang berada di sekolah, juga ditunjang dengan fasilitas memadai. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Moh. Permadani Ardiansyah selaku sebagai kepala sekolah SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember yang mengatakan:

“Alhamdulillah mas, faktor pendukung di sekolah ini untuk para guru cukup bagus dan baik. Beliau-beliau ini juga berkompeten dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, dan disiplin kepada siswa, selain itu fasilitas di sekolah cukup memadai, seperti halaman sekolah juga ada, gedung sekolahan, perangkat pengeras suara atau sound sistem juga ada, dan lain-lain”⁷⁵.

⁷⁵ iiMoh. Permadani Ardiansyah, iidiwawancara iioleh iipeneliti, 21 Oktober ii2024



Gambar 4.5

Al Quran Dalam kegiatan membaca Surat Al Waqiah

Terkait faktor pendukung selain guru yang turut berperan aktif dalam program kegiatan dan fasilitas yang mendukung, tidak kalah penting adalah motivasi siswa itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh bapak Usama

Nailu Ridho selaku Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung program kegiatan ini adalah dari SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember yang memang menjadikan kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini menjadi kegiatan harian dan mingguan yang terjadwal dan harus dilaksanakan mas. Kemudian warga sekolah juga ikut berpartisipasi karna memang dampak positif dari program ini sangat baik untuk karakter siswa mas. Selain itu, siswa itu sendiri karena aktif mengikuti kegiatan ini. faktor pendukung lainnya juga terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program kegiatan ini mas. Pondok pesantren serta orang tua juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting untuk keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ini, karena menjadi patner guru dalam melancarkan program kegiatan ini misalya para ustadz atau ustadzah di pondok membangunkan santri pada pagi hari dan orang tua juga untuk menyuruh siswa untuuk berangkat bersekolah dan ikut mengawasi karakter siswa di pondok pesantren dan dirumah.”⁷⁶

⁷⁶ iiUsama Nailu Ridho, iidiwawancara iioleh iipeneliti, 21 Oktober ii2024

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan program kegiatan membaca Surat Al-Waqiah ini dilaksanakan dalam seminggu sekali setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan Sholat Dhuha kemudian dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Waqiah.

- b. Faktor penghambat strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya faktor penghambat dalam kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini salah satunya adalah latar belakang dari keluarga, ustadz dan ustadzah serta siswa yang berbeda-beda dari dalam pondok pesantren karena dalam pendidikan karakter memerlukan kerjasama baik antara guru, orang tua dan pondok pesantren. Pada faktor penghambat Sholat Dhuha terdapat beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat sehingga mereka tidak dapat mengikuti Sholat Dhuha berjamaah, seperti sepeda rusak, jarak rumah dan sekolah terlalu jauh, sound sistem tidak berfungsi dengan baik serta faktor cuaca yang terkadang tidak menentu. Faktor penghambat dari kegiatan membaca Surat Al-Waqiah terdapat juga faktor dari internal misalnya yaitu siswa kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf, melanggar aturan seperti tidak hadir dalam mengikuti kegiatan membaca Surat Al-Waqiah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak

Moh. Permadani Ardiansyah selaku kepala sekolah SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember.

“Jadi gini mas, kalau faktor penghambat itu pasti ada mas, cuma tingkat kesulitannya tidak terlalu berat. Salah satunya mungkin latar belakang keluarga dan pesantren. Saya tidak mengatakan semua, tapi latar belakang keluarga, kemudian siswa yang dari luar pondok pesantren. Seperti tingkat pemahaman orang tua dan siswa dari luar pondok pesantren juga berbeda-beda, kepedulian mereka terhadap anak juga berbeda, ada yang intensif mendisiplinkan anaknya dalam berbagai aspek dan juga ada yang karena juga orang tuanya kurang disiplin maka juga akan ditiru oleh anaknya, bagi siswa yang berada di dalam pondok pesantren juga tidak menutup kemungkinan itu ada atau terjadi mas, karena walau sudah mendapat bimbingan dan arahan dari ustadz atau ustadzah di pondok pesantren terkadang juga ada siswa yang melanggar aturan. Jadi memang selama di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember ini proses pembentukan karakter kami maksimalkan mas salah satunya dengan sanksi berupa dijemu di halaman sekolah selama 15 menit agar mereka jera dan tidak mengulangi untuk melanggar aturan. Kemudian kita laksanakan kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah tersebut untuk membentuk karakter yang baik seperti religius, jujur dan disiplinnya, hanya saja ketika orang tua di rumah atau ustadz dan ustadzah di pondok pesantren kurang aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa dan biasanya bertepuk sebelah tangan mas usaha kita untuk memperbaiki karakter siswa.”⁷⁷

Terkait faktor penghambat Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah hal ini juga disampaikan oleh Bapak Usama Nailu Ridho selaku Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ya mas, namanya juga manusiawi ya mas, kegiatan Sholat Dhuha ini yang memimpin jamaah hanya lebih sering siswa mas, karena biasanya guru laki-laki lainnya sedang ada tugas dari sekolah atau berhalangan karena urusan tertentu atau sakit. Terkait kehadiran siswa walaupun yang terlambat tidak banyak tapi terkadang ada saja mas. Seperti sepeda rusak di tengah jalan, siswa yang dari pondok pesantren biasanya bangun kesiangan karena habis begadang malamnya. Terkadang faktor cuaca, siswa tidak bisa hadir karena terhalang hujan. Kemudian apabila membaca Surat Al-Waqiah ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an,

⁷⁷ iiMoh. Permadani Ardiansyah, iidiwawancara iioleh iipeneliti, 04 Oktober ii2024

jadi kita ya harus sabar, telaten dan membimbing siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sampai lancar dan benar."⁷⁸

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa kegiatan Sholat Dhuha tidak bisa maksimal dikarenakan siswa beberapa terlambat karena kesiangian atau siswa tidak hadir dalam kegiatan dikarenakan faktor cuaca dan juga tidak hadir karna siswa begadang pada malam hari. Apabila siswa melanggar secara disengaja maka para siswa diberi sanksi berupa di jemur di halaman sekolah dan kemudian untuk kegiatan membaca Surat Al-Waqiah peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan membaca Surat Al-Waqiah ada siswa yang masih belum lancar membaca Al-Quran dan belum fasih makhorijul hurufnya.⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dapat disimpulkan bahwasanya adanya kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini sangat bermanfaat bagi sekolah lebih lagi strategi pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah, sehingga mempermudah guru untuk mengawasi bertumbuh dan berkembangnya karakter siswa dan jika ada hambatan dari pihak sekolah guru lebih leluasa untuk menanganinya agar kegiatan Sholat Dhuha tetap terlaksana dengan harapan siswa bisa menerapkan pada lingkungan sekolah, rumah, dan pondok pesantren. Pada faktor penghambat kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah terdapat beberapa siswa yang masih melanggar

⁷⁸ iiUsama Nailu Ridho, iidiwawancarai iioleh iipeneliti, 05 Oktober ii2024

⁷⁹ iiObservasi iidi iiSMP iiPlus iiDarul iiHikmah ii02 iiWuluhan iiJember, 22 Oktober ii2024

aturan dari sekolah seperti misalnya datang terlambat sehingga mereka tidak bisa melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha seperti jalan rusak faktor cuaca dan juga sound sistem tidak berfungsi. Faktor penghambat dari kegiatan membaca Surat Al-Waqiah terdapat juga faktor dari internal seperti siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an, kurangnya memahami ilmu tajwid dan juga kurangnya memahami makhorijul huruf. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar secara sengaja maka akan dihukum berupa dijemur selama 15 menit di halaman sekolah supaya siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut.

Tabel 4.6
Matriks Temuan
Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|---|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter siswa tidak bisa dilakukan tanpa adanya sebuah konsep atau proses pelaksanaan 2. Pendidikan karakter berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti mencontoh akhlak mulianya Rasulullah dengan berlandaskan sebuah riwayat yang mengatakan akhlak adalah mahkota ilmu. 3. Program Sholat Dhuha tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa saja, melainkan juga mempermudah guru untuk mengawasi perkembangan karakter siswa. 4. Dengan adanya kegiatan membaca Surat Al-Waqiah |

| | | |
|----|--|---|
| | | bertujuan Mingguan supaya dapat membaca dengan lancar serta dapat memahami makhori jul huruf, tajwid, nama-nama Surat beserta artinya. |
| 2. | Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung lainnya selain dari pihak sekolah, Pondok Pesantren dan orang tua siswa juga berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter melalui program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah. 2. Faktor Penghambat juga bisa dari orang tua serta ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren yang biasanya masih saja ada beberapa siswa yang melanggar aturan di sekolah. 3. Adanya program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah di sekolah berdampak positif bagi perilaku siswa, siswa menjadi lebih baik dari yang awalnya sering mberperilaku menyimpang kemudian lebih mengikuti peraturan. 4. Perilaku siswa berubah secara perlahan memiliki karakter religius, jujur dan disiplin melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah di sekolah. |

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian malalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Pada analisis menyesuaikan antara teori dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka bisa dielaskan lebih lanjut yang akan terjadi pada penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan.

Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi pada lapangan mengenai “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember” dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua pokok tema besar sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada lapangan, peneliti ----- data terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember bahwa pendidikan karakter siswa tidak bisa dilakukan tanpa adanya sebuah konsep atau proses pelaksanaan, guru memahami dan menentukan terlebih dahulu tentang pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin, kemudian dikarenakan SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember ini adalah sekolah berbasis pesantren maka guru juga mencari sebuah kegiatan atau program apa yang cocok untuk sekolah serta yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian apabila sudah menemukan guru menerapkan pada diri sendiri dahulu sebelum menerapkan di sekolah, setelah itu guru memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa melalui Sholat Dhuha dan Membaca Surat Al-Waqiah serta melaksanakan program kegiatan tersebut menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan secara terus menerus dan teratur. Asal data yang diperoleh

di lapangan ternyata siswa aktif dan mengikuti program kegiatan tersebut, siswa juga merasa program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini efektif dan terasa tidak membosankan atau tidak monoton dengan program kegiatan yang diterapkan di sekolah karena sering bisa mengamalkan Sholat Sunah dan bisa membaca/menghafal Surat Al-Waqiah, jadi di sekolah tidak hanya pembelajaran seperti biasanya saja.

Sebelum adanya program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini di sekolah, terdapat beberapa siswa yang mengaku bahwa kegiatan di sekolah terasa monoton atau membosankan karena tidak ada kegiatan lain kecuali pelajaran di kelas, siswa juga mengaku bahwa ... kurang menghargai waktu, kurang disiplin, membaca Al-Qur'an kurang lancar serta tidak memahami tajwid dan makhorijul huruf pada Al-Qur'an. Menurut pernyataan dari guru sebelum adanya program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ada siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat, kurang hormatnya terhadap guru, tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah, dan sering bolos. Dengan adanya kejadian tersebut guru melakukan sebuah inovasi dengan menerapkan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah, dengan adanya program kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah perilaku menyimpang siswa menjadi lebih baik serta menambah gairah dalam bersekolah dan menghilangkan rasa jenuh yang dialami oleh siswa.

Hasil temuan mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah sesuai dengan teori ... dielaskan oleh Nantara Didit dalam artikelnya bahwa pembentukan karakter bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral.⁸⁰

Dari observasi yang sudah dilaksanakan pendahuluan merupakan langkah awal dalam proses pendidikan karakter guna berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter mendorong kebiasaan perilaku baik siswa yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai Universal, meningkatkan kemampuan ... sifat tercela dan menghayati nilai-nilai relevan serta bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.⁸¹

⁸⁰ iiNantara iiDidit, iiPembentukan iiKarakter iiSiswa iiMelalui iiKegiatan iiDi iiSekolah iiDan iiPeran iiGuru,(iiTuban: iiSMP iiNegeri ii2 iiWidang ii– iiTuban, iiVol. ii6 iiNo. ii1, iiJurnal iiPendidikan iiTambusai, ii2022), iididitnantara1972@gmail.com, ii2252.

⁸¹ iiSofyan iiTsauri, iiPendidikan iiKarakter ii(peluang iidalam iimembangun iikarakter iibangsa), ii(Jember: iiIAIN iiJember, ii2015), ii48-49.

Dari Pembentukan Karakter melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah guru dapat mengawasi perkembangan kemampuan dan perilaku siswa serta memberikan informasi penting atau motivasi pada siswa apabila siswa juga dapat meminta saran bimbingan atau arahan mengenai apa yang menjadi kendala pada siswa terkait pembelajaran di sekolah atau program kegiatan Pembentukan Karakter melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah dilaksanakan. dengan adanya program kegiatan tersebut juga dapat berbaaur serta memperkuat tali silaturahmi antara guru dengan siswa.

Pada pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini, guru terlebih dahulu menentukan dan memahami terlebih dahulu kemudian karakter apa yang akan diterapkan serta tujuan pendidikan karakter kepada siswa. Hasil temuan dari pendidikan karakter tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, MM dalam Bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter bahwa Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai

harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh.⁸²

Dengan adanya pelaksanaan program melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini guru berperan sebagai seorang pendidik yang menjadi cerminan serta teladan bagi siswa serta program melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah sebagai jalan atau ... guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa utamanya karakter religius, jujur dan disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember

Dalam menjamin program melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru seperti faktor pendukung dan penghambat dari program melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah.

Terkait faktor pendukung dan penghambat pada program melalui Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah ini selain guru yang menjadi peran utama serta sarana prasarana di sekolah, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang terdapat pada teori yang dijelaskan oleh Warsito dalam artikelnya bahwa Peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia salah

⁸² iiTsauri iiSofyan, iiPendidikan iiKarakter ii(peluang iidalam iimembangun iikarakter iibangsa), ii(Jember: iiIAIN iiJember, ii2015), iiiainjember.press14@gmail.com, ii63.

satunya melalui pencapaian hasil belajar seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yang sangat penting, yaitu guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa, sangat dipengaruhi oleh nilai karakter siswa itu sendiri dalam suatu pembelajaran. Salah satu nilai karakter siswa dalam belajar yaitu kedisiplinan. Nilai karakter kedisiplinan siswa ini adalah suatu sikap yang harus ditanamkan pada siswa dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Banyaknya permasalahan atau kasus rendahnya karakter kedisiplinan siswa ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya ada karena faktor bawaan dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya karena faktor dari teman-teman sebayanya baik yang ada di lingkungan dalam sekolah maupun lingkungan yang ada di luar sekolah dan faktor dari orang tua siswa mereka di rumah itu juga mempengaruhi. Nilai karakter kedisiplinan siswa tidak muncul begitu saja, akan tetapi perlu ditanamkan melalui pendidikan dan penanaman kebiasaan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter terhadap siswa hanya berfokus pada aspek perubahan tingkah laku. Selain perubahan tingkah laku di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember ini guru Pendidikan Agama Islam melakukan observasi atau pengamatan terkait perilaku, sikap dan akhlak siswa selama proses program kegiatan dilaksanakan.

⁸³ Warsito, Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo, (Sukoharjo: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu, Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2017), Warsito.syafiq07@gmail.com, 156-157



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

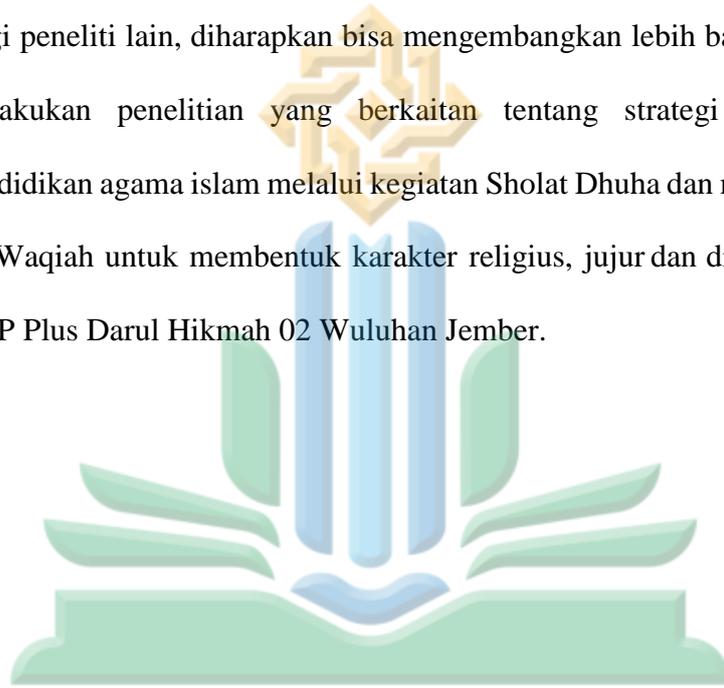
1. Proses Sholat Dhuha dilaksanakan dengan empat proses yaitu: a) dilaksanakan berjamaah b) dilaksanakan pukul 06.45 wib c) dilaksanakan oleh semua guru dan siswa d) ada sanksi apabila siswa melanggar aturan. Sedangkan proses pelaksanaan membaca surat Al-Waqiah ada lima bentuk yaitu: a) dilaksanakan di dalam kelas b) dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at c) diikuti oleh semua Guru dan siswa d) kegiatan tersebut diawali dengan membaca tawasul e) dan diakhiri dengan membaca Do'a dan di lanjut dengan kegiatan belajar
2. Faktor pendukung adalah motivasi atau niat dari siswa sendiri. Kemudian adanya sanksi dari guru jika ada siswa yang melanggar, seperti dijemu di depan sekolah selama 15 menit. Kemudian hubungan yang baik antara pihak sekolah dan pondok pesantren, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat kurangnya kepedulian orang tua dan pondok pesantren dalam membiasakan atau mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana juga kurang memadai dan juga faktor cuaca juga berpengaruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sekolah diharapkan agar selalu memberikan fasilitas yang sekiranya mendukung guna menunjang proses pembelajaran siswa dilingkungan sekolah. Pada pelaksanaan program Sholat Dhuha untuk terus ditingkatkan dalam memberikan motivasi serta arahan pada siswa dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam kegiatan atau pembelajaran di sekolah. Kemudian, untuk pelaksanaan program Membaca Surat Al-Waqiah juga lebih dimaksimalkan kegiatan tersebut serta memberikan fasilitas yang sekiranya mendukung dan apabila ada siswa perempuan yang sedang mengalami haid atau datang bulan pada saat kegiatan khataman dilaksanakan alangkah lebih baik apabila ada pendampingan bagi siswa perempuan untuk diarahkan membaca do'a lainnya seperti Barzanji guna supaya siswa perempuan tetap mendapatkan pengawasan dari guru.
2. Bagi Guru, Kompetensi Guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah untuk ditingkatkan. Dengan adanya program Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah sudah bagus siswa lebih berkarakter religius, jujur dan disiplin. Untuk kedepannya bisa menambah dan mencoba program kegiatan yang baru agar siswa lebih berkarakter dan bermanfaat bagi sekolah, keluarga dan Pondok Pesantren.
3. Bagi siswa, sebaiknya siswa selalu bersemangat, memotivasi diri lagi dan lebih berperan aktif agar kelak ilmu yang didapatkan bisa barokah dan bermanfaat.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berkaitan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, Hadist Tarbawi: Hadis-Hadis pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2014), 99-100.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, jilid 1, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1998), 25-26.
- Anton M Muliono, Dkk, tim penyusun kamus pusat pembinaan dan penembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan kebudayaan, kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai pustaka,tt), 859.
- Arif Rosadi, "Membangun penyelenggaraan Pendidikan Berkarakter Berbasis Evaluasi Profesional" Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 5 November 2013, hal 2-3.
- Atika Mawaddah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri 15 Rejang Lebong (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022).
- Ayatullah, "Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020, Vol. 2 No. 2, 5.
- Buchari Alma, pembelajaran Studi Sosial, (Alfabeta: Bandung, 2010).Depdiknas, Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudyaan, 2003), 6.
- Dr.Hamid Hamdani, M.A., Dr. Saebani Ahmad Beni, M.Si. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pustaka Setia: Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164, 2016), 30-37.
- Drs. Kesuma Dharma, M.Pd., Triatna Cepi, S.Pd, M.Pd., Dr. H. Permana Johar, M.A., Pendidikan Karakter Islam (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, 2018), 5.
- Dr. Marzuki, M. Ag., Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah Imprint Bumi Aksara, 2015), 14-16Hamidah Ulfa Fauzia, dkk, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius", Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial, 2021, Vol. 1 No. 4, 438.
- Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.
- Heru Kurniawan (2022) Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam penanaman Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Patebon (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).

Idris Muh, Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona, (Surabaya: Dosen STAI Luqman Al Hakim, Jurnal MPI, Vol. V No. 1, 2018– 2019), 78-79.

Jurnal jujur dan disiplin.

Kemenag. Al-Hilali Qur'an, (Jakarta: pustakah Alfatih 2002). 416, 564.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Palembang, BEBASO, 2019), 533.

Kesuma Dharma, et.al, Pendidikan Karakter Islam (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, 2018), 6.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Mansur Muchlish, pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara), cet V, 58.

M. Ferdiansyah, Dasar Penelitian Kualitatif, (Bogor: Harya Media, 2015), 53.

Matthew B.miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, Qualitative Data Analisis, (USA: Sage Publishing, 2014), 15-16.

M. Hasyim, Abdullah B, Konsep Pengembangan Pendidikan Islam, (Makasar: penerbit Kedai Aksara BTN KNPI Jl Benua 1A3/2 Daya, 2013-2014), 6-16.

Musribah, Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di SMA Brawijaya Smart School Malang (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Muchtar Dahlan Achmad, Suryani Aisyah, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud), (Enrekang: Jurna Pendidikan Vol. 3 No. 2, STKIP Muhammadiyah Enrekang Sulawesi Selatan, 2019), 56.

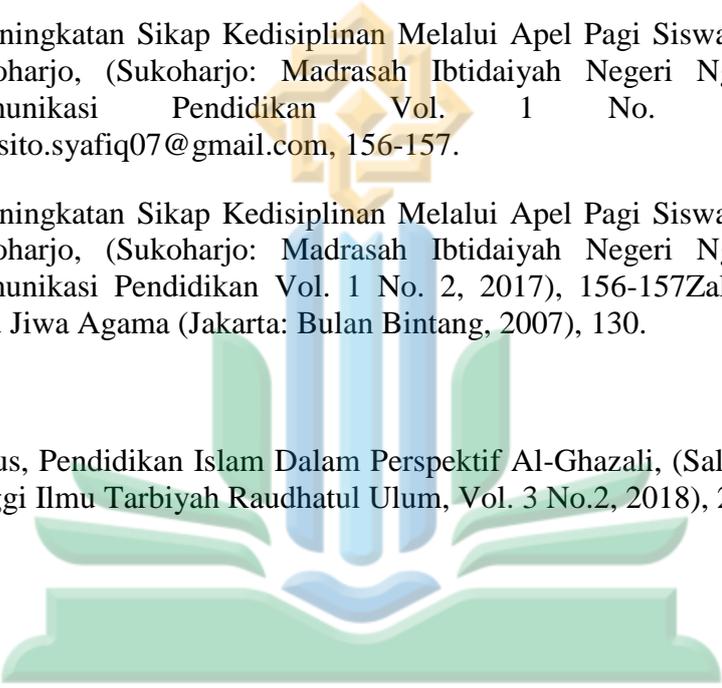
Mohammad Sukron Mubin, Pendidikan Karakter menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi, Performa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 2 (2020), 118-119.

- Muhamad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Dari Attarbiyah al Islamiyah oleh H. Bustami A. Gani dan Johar (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) . 1.
- Nantara Didit, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*,(Tuban: SMP Negeri 2 Widang – Tuban, Vol. 6 No. 1, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022), diditnantara1972@gmail.com, 2252.
- Nizar Samsul, *pengantar Dasar-Dasar pemikiran pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 92.
- Naim, “Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kontemporer”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 42.
- Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), 109.
- Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2022): 58-62. Syamsul Arifin, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 28.
- Reza Achmad, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Hidayah Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, FTIK, PAI, 2019).
- Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan* (Al-Munzir: November 2014), Vol. 7, No. 2, 85.
- Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (peluang dalam membangun karakter bangsa)*, (Jember: IAIN Jember, 2015), 48-49, 63.
- Sumantri, *Pengaruh Disiplin belajar terhadap Pretasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Said Aqil Husain Al Munawar, “Aktualisasi nilai-nilai Qur’ani dalam sistem Pendidikan Islam”, (Jakarta: Press, 2003). 27.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 108, 116, 218.
- Tim penyusun, *pedoman penulisan Karya Ilmiah*(Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

Warsito, Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo, (Sukoharjo: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu, Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2017), Warsito.syafiq07@gmail.com, 156-157.

Warsito, Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo, (Sukoharjo: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu, Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2017), 156-157Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 130.

Zulkifli Agus, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali, (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Vol. 3 No.2, 2018), 22.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Habibi
 NIM : T20181361
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 April 2025

 kan
 MATERAI
 TEMPEL
 5000
 Maulana Habibi

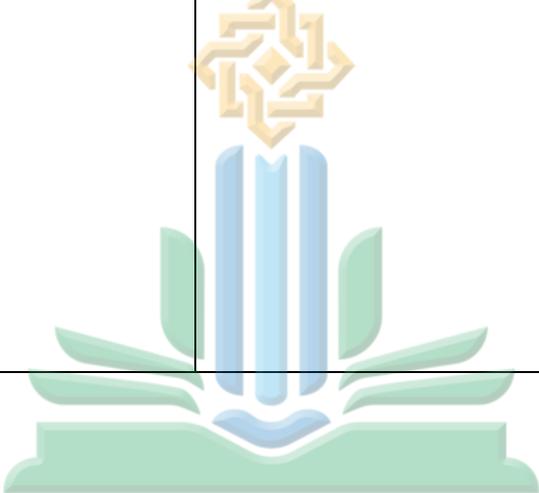
T20181361

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

| JUDUL | KOMPONEN | UNSUR - UNSUR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN | TUJUAN PENELITIAN |
|--|--|--|---|--|---|--|
| Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember | 1. Strategi Pembelajaran 2. Pembentukan Karakter 3. Karakter Religius 4. Jujur 5. Disiplin | 1. Perencanaan Pelaksanaan, Evaluasi. 2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Proses Pembentukan Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter | 1. Informan : a. Kepala Sekolah SMP b. Guru PAI c. Siswa 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan Kualitatif deskriptif, jenis penelitian Studi Kasus. 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik Purposive. 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles, Huberman & Saldana) : a. Kondensasi Data (Condensation) 1) Seleksi Data (Data Selecting) 2) Pengerucutan (Focusing) 3) Peringkasan (Abstracting) 4) Penyederhanaan dan Transformasi. b. Penyajian Data (Data Display) c. Penarikan Simpulan (Verifikasi) 5. Keabsahan data Triangulasi | 1. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan | 1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember 2. Mendeskripsikan apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--------------------|---|--|
| | | | | Sumber dan Teknik. | Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember | |
|--|--|--|--|--------------------|---|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

MATRIKS WAWANCARA

| FOKUS PENELITIAN | Indikator/Aspek | Informan | Pertanyaan |
|---|--|-------------------------------------|---|
| Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Plus Darul hikmah 02 Wuluhan Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Karakter Religius, Jujur dan Disiplin | Kepala Sekolah Guru PAI Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan pembentukan karakter? 2. Sejauh manakah sekolah ini menerapkan pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, disiplin ? |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Sarana dan Prasarana 3. Hasil | Kepala Sekolah Guru PAI Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin 2. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah difasilitasi untuk pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, disiplin di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember |

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang sekolah SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
 - a) Sejarah berdirinya SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
 - b) Tujuan berdirinya SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
 - c) Visi misi SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
 - d) Keadaan staf dan tenaga kerja pendidik/guru SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember
2. Apa yang bapak ketahui tentang strategi pendidikan agama islam melalui pendidikan karakter?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin?
4. Menurut bapak apakah program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah efektif untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang sudah difasilitasi untuk pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
6. Apa saja faktor pendukung program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
7. Apa saja faktor penghambat program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?

8. Apa solusi faktor penghambat program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
9. Apa hanya guru dan siswa yang mengikuti program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
10. Apakah ada kegiatan lain selain program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan pembentukan karakter?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan pembentukan karakter pada mata pelajaran yang diajarkan?
3. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah?
4. Apakah ada kesulitan/kendala dalam menerapkan program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dan pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin?
6. Adakah pengaruh implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah terhadap perilaku siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
8. Bagaimana siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
9. Bagaimana perilaku siswa pada saat program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah dilaksanakan?

10. Menurut bapak/ibu, apakah program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah bisa efektif untuk program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah bisa efektif untuk pendidikan pembentukan karakter siswa religius, jujur, dan disiplin?

C. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan pembentukan karakter?
2. Apakah penting pendidikan pembentukan karakter bagi anda?
3. Apakah guru mencerminkan nilai karakter religius, jujur, dan disiplin dalam program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah dilaksanakan di sekolah?
4. Bagaimana tanggapan anda saat program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah dilaksanakan?
5. Apakah selama proses program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah guru menerapkan pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin?
6. Apakah anda mendapatkan nilai karakter religius, jujur, dan disiplin yang diterapkan guru pada saat program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah dilaksanakan?
7. Bagaimana proses program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?
8. Apa ada kendala yang anda alami selama proses program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah tersebut?
9. Apakah program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah bisa efektif untuk pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin bagi siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember?

10. Bagaimana cara anda menerapkan pendidikan pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Maulana Habibi

Tujuan : Mendeskripsikan bagaimana proses strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah terhadap perilaku siswa di SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember.

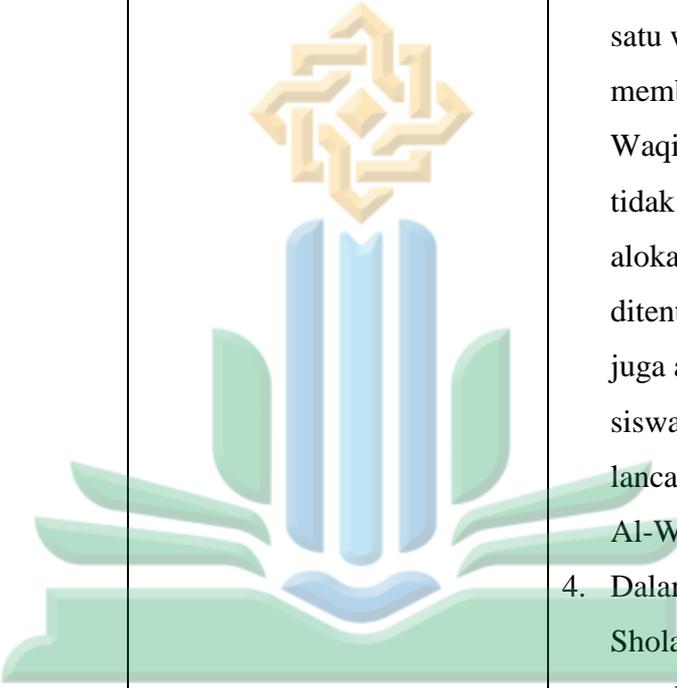
| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|---|--|---|
| Proses pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius, Jujur dan Disiplin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Karakter Religius, Jujur dan Disiplin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Sholat Dhuha bahwa kegiatan dari Sholat Dhuha di ikuti oleh semua siswa di sekolah menggunakan pakaian atau seragam yang rapi serta para siswa melaksanakan Sholat Dhuha dari hari senin hingga hari sabtu. Sholat dhuha ini di mulai pada puku 06-45 di mana pada kegiatan tersebut para guru PAI memimpin Sholat Dhuha serta siswa mengikuti kegiatan Sholat Dhuha dengan tertib dan khusyuk. 2. Sholat Dhuha merupakan program kegiatan yang mengarah pada karakter religius, jujur, dan disiplin serta wajib diikuti oleh para |

| | | |
|--|--|---|
| |  <p data-bbox="347 1010 1278 1240">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> | <p data-bbox="1066 194 1362 286">siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluhan Jember untuk</p> <p data-bbox="1066 360 1394 613">meningkatkan iman dan akhlakul karimah supaya mempunyai sifat atau kepribadian yang baik, terutama sifat religius.</p> <p data-bbox="1018 636 1406 1989">3. Pelaksanaan kegiatan membaca Surat Al-Waqiah di laksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat, dan diikuti oleh kelas 7 sampai 9 dan membaca Surat Al-Waqiah dimana ketua kelas memberi contoh dengan tidak pernah tidak membawa majmuk yang berisi ayat Al-Qur'an pada saat kegiatan membaca Surat Al-Waqiah segera mengeluarkan dari tas siswa terlebih dahulu sehingga kemudian mengajak para siswa yang lain untuk segera membuka majmuk yang berisi Surat Al-Waqiah sehingga dan kemudian memulai membaca Surat Al-Waqiah yang di awai</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|---|
| |  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> | <p>dengan tawasul.</p> <p>4. membaca Surat Al-Waqiah siswa semakin lancar dalam membaca membaca Al-Qur'an, disamping itu mengajarkan siswa agar lebih beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, melatih siswa supaya lebih sering membaca Al-Qur'an sehingga siswa lancar dalam membaca, mehami ilmu tajwid beserta mahkoriul hurufnya.</p> |
| <p>Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al Waqiah untuk membentuk karakter religius, jujur dan disiplin</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Sarana dan Prasarana 3. Hasil | <ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 06:45, para guru juga ikut andil dalam mempersiapkan siswa di dalam masjid. Kegiatan ini menghasilkan dampak yang luar biasa terhadap karakter siswa yang mengarah kepada karakter religius, jujur dan disiplin. Serta program kegiatan membaca Surat Al Waqiah ini dilaksanakan dalam seminggu sekali |

| | | |
|--|---|---|
| |  | <p>setiap hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan Sholat Dhuha kemudian dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Waqiah.</p> <p>2. Program kegiatan membaca Surat Al-Waqiah ini salah satunya adalah latar belakang dari keluarga, para ustad dan ustadzahnya dan siswa yang berbeda-beda serta siswa dari dalam Pondok Pesantren. Karena dalam pendidikan karakter memerlukan kerjasama baik antara guru, orang tua di rumah dan Pondok Pesantren. Pada faktor penghambat Sholat Dhuha terdapat beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat sehingga mereka tidak dapat mengikuti Sholat Dhuha berjamaah, seperti sepeda rusak, jarak rumah dan sekolah terlalu jauh, sound sistem tidak</p> |
|--|---|---|

| | | |
|--|--|---|
| |  <p data-bbox="347 1010 1289 1238">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> | <p data-bbox="1066 197 1394 1167">berfungsi dengan baik serta faktor cuaca yang terkadang tidak menentu. Faktor penghambat dari kegiatan membaca Surat Al Waqiah terdapat juga faktor dari internal misalnya yaitu siswa kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf, melanggar aturan seperti tidak hadir dalam mengikuti kegiatan membaca Surat Al Waqiah.</p> <p data-bbox="1066 1189 1394 1989">3. Kegiatan Sholat Dhuha tidak selalu dilaksanakan oleh semua kelas atau siswa karena dalam beberapa kesempatan peneliti menemukan kegiatan Sholat Dhuha tidak dilaksanakan oleh semua kelas atau siswa dikarenakan biasanya ada informasi yang dikhususkan hanya kelas tertentu. Kemudian untuk Membaca Surat Al-Waqiah peneliti yang</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|---|---|
| |  <p data-bbox="347 1010 1273 1238">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> | <p data-bbox="1066 197 1401 835">meneliti di lapangan menemukan bahwa pada satu waktu kegiatan membaca Surat Al-Waqiah dilaksanakan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan atau terlambat juga ada beberapa dari siswa yang masih belum lancar membaca Surat Al-Waqiah.</p> <p data-bbox="1018 857 1393 1440">4. Dalam program kegiatan Sholat Dhuha dan membaca Surat Al-Waqiah guru yang menjadi peran utama serta sarana prasarana di sekolah, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa.</p> |
|--|---|---|

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 88138
 Website: <http://fik.uinikas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinikas@gnad.com

Nomor : B-9120/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 JEMBER
 Dusun Krajan Gludengan Wuluhan Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181361
 Nama : MAULANA HABIBI
 Semester : Semester tiga belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BUDI PEKERTI SISWA DI SMP PLUS DARUL HIKMAH 02 WULUHAN JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh Permadani Nurdiansyah S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 November 2024

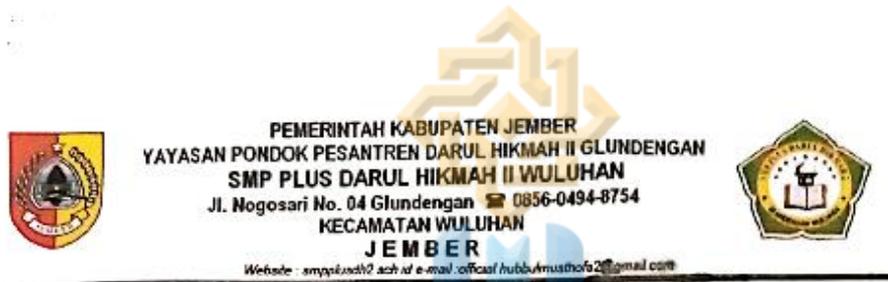
an Dekan,

Ki Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7



Nomor : 216 / SMPDHII / XI / 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Penerimaan Izin Penelitian

Jember, 12 November 2024

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Di
 UIN KHAS Jember

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, No. B-9120/In.20/3.a/PP.009/11/2024 untuk permohonan ijin penelitian tertanggal 20 Oktober 2024 maka Kepala SMP Plus Darul Hikmah II Wuluhan dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

NIM : T20181316
 Nama : Maulana Habibi
 Semester : Semester Tiga Belas
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Mendapatkan Izin Penelitian di SMP Plus Darul Hikmah II Wuluhan Pada tanggal 20 Oktober 2024 – 24 November 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BUDI PEKERTI SISWA DI SMP PLUS DARUL HIKMAH II WULUHAN JEMBER".

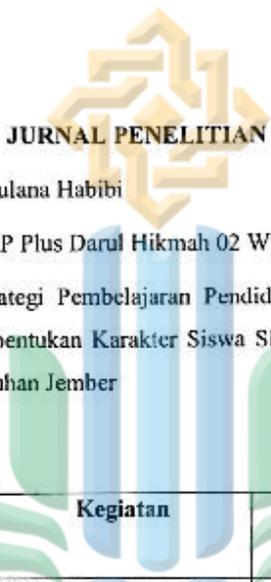
Demikian Surat Penerimaan Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
 SMP Plus Darul Hikmah II

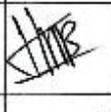
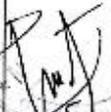



Moh. Permadani Nurdiansyah, S.Pd.I

Lampiran 8


JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Maulana Habibi
 Lokasi Penelitian : SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluan Jember
 Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Plus Darul Hikmah 02 Wuluan Jember

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|--|---|---|
| 1. | Senin, 21 Oktober 2024 | Melakukan observasi pra penelitian di sekolah | Maulana Habibi |  |
| 2. | Kamis, 24 Oktober 2024 | Wawancara pra penelitian kepada kepala sekolah terkait kondisi lapangan | M. Permadani Nurdiansyah S. Pd. I |  |
| 3. | Senin, 28 Oktober 2024 | Wawancara pra penelitian kepada guru PAI terkait kondisi kelas | Usamma Nailu Ridho |  |
| 4. | Kamis, 31 Oktober 2024 | Observasi | Maulana Habibi |  |
| 5. | Senin, 04 November 2024 | Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kelapa Sekolah | M. Permadani Nurdiansyah S. Pd. I |  |
| 6. | Selasa, 05 November 2024 | Wawancara Guru PAI | Usamma Nailu Ridho |  |
| 7. | Selasa, 05 November 2024 | Observasi sebelum mengikuti kegiatan | Maulana Habibi |  |

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJLACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Membaca Surat Al-Waqiah

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Maulana Habibi
 NIM : T20181361
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 Agustus 2000
 Alamat : Dusun Krajan, Desa Glundengan, RT/RW 01/005,
 Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2018
 Email : maulanahabibi2000@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Glundengan 04
2. MTS Al-Qodiri 01 Jember
3. MA Al-Qodiri Jember

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.